

**GERAKAN SOSIAL IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)  
DALAM PENCERAHAN KEAGAMAAN DI DESA BALASSUKA,  
KECAMATAN TOMBOLOPAO,  
KABUPATEN GOWA**



**TESIS**

**Oleh:**

**ANSURLAWARLIN  
105091102821**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2023**

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Nama : Anurlawarlin

NIM : 105091102821

Program studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji Tesis pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sosiologi pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Mei 2023

## Tim Penguji

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
(Pimpinan/penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.  
(Pembimbing I/penguji)

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.  
(Pembimbing II/penguji)

Dr. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
(Penguji)

Dr. Yumriani, M.Pd.  
(Penguji)



**PENGESAHAN TESIS**

GERAKAN SOSIAL IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)  
DALAM PENCERAHAN KEAGAMAAN DI DESA BALASSUKA  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA

Oleh

ANSURLAWARLIN  
105091102821

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Ketua

**Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**

Anggota

**Dr. Hj. Hidayah Quraisy M.Pd**

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd**  
NBM. 613949

Ketua Program Studi

**Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 988462

## RIWAYAT HIDUP



**ANSURLAWARLIN**, dilahirkan di Gowa, 24 April 1994.

Anak pertama dari 4 Bersaudara, yang merupakan buah kasih sayang dari Tajuddin dan Harlina. Menikah pada tahun 2018

bersama Almukarramah S.Pd. Pada Tahun 2000 penulis mulai memasuki pendidikan sekolah dasar yakni tepatnya di SD

inpres Bocci, desa Balassuka Kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat MTS/SMP yakni tepatnya di MTS Muhammadiyah Balassuka, di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di lokasi yang sama ke tingkat MA/Sederajat tepatnya di MA Muhammadiyah Balassuka dan selesai Pada tahun 2012. Di tahun 2013 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi pada Program Strata 1(S1) selesai pada tahun 2018. Di tahun 2021 kemudian melanjutkan pendidikan magister pada jurusan pendidikan sosiologi pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar selesai pada tahun 2023 dengan gelas M.Pd.

Organisasi yang pernah digeluti penulis adalah menjadi Ketua bidang **HMJ Pendidikan Sosiologi** Pada tahun 2015, **HIPMA Gowa** Komisariat Unismuh Makassar pada tahun 2015 menjabat sebagai koordinator Pengembangan Organisasi. **Ikatan Pelajar Muhammadiyah** dengan mengikuti jenjang

kekaderan Pelatihan Kader Taruna Melati I (PKTM I) tahun 2008, Pelatihan Kader Taruna Melati II (PKTM II) Tahun 2013. Pelatihan Kader Madya Taruna Melati III (PKM TM III) Tahun 2016 dan Pelatihan Fasilitator dan Pendamping I (PFP I) Tahun 2015. Pernah menjadi pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka periode 2010-2011. Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2014-2016. Menjabat menjadi ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2016-2018. Pernah aktif pula disalah satu organisasi Otonom Muhammadiyah yakni Pemuda Muhammadiyah Cabang Paotombolo periode 2016-2020 sebagai wakil Ketua Kokam dan Sar. Pernah menjadi anggota Majelis Wakaq dan Kehartabendaan pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2015-2020. Pada tahun 2019-2022 menjabat sebagai sekertaris Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat MTs Kementrian Agama Kabupaten Gowa.

Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan program studi magister pendidikan sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menulis karya ilmiah yang berjudul “Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa”.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ansurlawarlin**

NIM : 105091102821

Jurusan : Magister Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Judul Tesis : **Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)  
dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka,  
Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Pallangga, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

**ANSURLAWARLIN**

## ABSTRAK

**Ansurlawarlin.** 2023. *Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.* Tesis, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Muhammad Nawir dan pembimbing 2 Hidayah Quraisy.

Penelitian ini membahas tentang Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam gerakan pencerahan keagamaan di desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab. Gowa dan bagaimana respon masyarakat terhadap gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam gerakan pencerahan keagamaan di desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab. Gowa dan respon masyarakat terhadap gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Informan ditentukan dengan purposive sampling, berdasarkan kebutuhan informan yaitu pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Balassuka, pemerintah dan masyarakat yang berada di Balassuka Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mengumpulkan data, mengeksplorasi data, menganalisis dan menyimpulkan data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah gerakan dakwah, gerakan jihad literasi, gerakan budaya dan gerakan olahraga. Masyarakat desa Balassuka sangat merespon dan mensupport kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka.

**Kata Kunci: Gerakan Sosial, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pencerahan Keagamaan.**

## ABSTRACT

Ansurlawarlin. 2023. Muhammadiyah Student Association Social Movement in Religious Enlightenment in Balassuka Village, Buttonopao District, Gowa Regency. Thesis, Sociology Education Study Program, Postgraduate University of Muhammadiyah Makassar. Advisor 1 Muhammad Nawir and Advisor 2 Hidayah Quraisy

This study discusses the Social Movement of the Muhammadiyah Student Association in Religious Enlightenment in Balassuka Village, Buttonopao District, Gowa Regency. With the formulation of the problem How is the Muhammadiyah Student Association (IPM) social movement in the religious enlightenment movement in Balassuka Village, Buttonopao District, Kab. Gowa and how is the community's response to the Muhammadiyah Student Association (IPM) social movement in Balassuka Village, Buttonopao District, Kab. Gowa. This type of research is qualitative research which aims to determine the social movements of the Muhammadiyah Student Association in Religious Enlightenment in Balassuka Village, Buttonopao District, Gowa Regency. With the formulation of the problem How is the Muhammadiyah Student Association (IPM) social movement in the religious enlightenment movement in Balassuka Village, Buttonopao District, Kab. Gowa and the community's response to the Muhammadiyah Student Association (IPM) social movement. The informants were determined by purposive sampling, based on the needs of the informants, namely the management of the Balassuka Muhammadiyah Student Association (IPM) branch, the government and the community who were in Balassuka. Data collection techniques were observation, interviews, documentation. Data analysis techniques go through various stages, namely collecting data, exploring data, analyzing and concluding data. While the validity of the data using triangulation techniques, sources and time.

The results of this study indicate that the social movements of the Muhammadiyah Student Association are the da'wah movement, the literacy jihad movement, the cultural movement and the sports movement. The people of Balassuka Village are very responsive to and support the activities carried out by the management of the Balassuka Muhammadiyah Student Association.

**Keywords: Social Movement, Muhammadiyah Student Association, Religious Enlightenment.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan Hidayah, Taufiq serta nikmatNya yang tiada terhitung, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang merupakan panutan dan contoh tauladan bagi Ummat Manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan di alam dunia ini.

Alhamdulillah Robbil Alamin dengan berkat pertolongan Allah Swt. penulis mampu menyelesaikan tesis dengan segenap kemampuan, manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah Ciptakan dimuka bumi ini, namun bukan berarti kesempurnaan yang dimiliki manusia mampu menutupi kekurangan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, setiap manusia dalam berkarya pasti mengharapkan kesempurnaan, rasa sempurna itu seakan jauh dari kehidupan ini. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan tesis ini dengan baik dan bisa bermamfaat pada semua pihak.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini. Terkhusus penulis mengucapkan terimah kasih dan rasa hormat kepada kedua orang tua Tajuddin dan Harlina yang telah berjuang, memberikan motivasi, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik dan pengorbanannya dalam membiayai penulis selama menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih kepada istri tercinta Al Mukarramah atas kesabarannya mendampingi, rela ditinggalkan

untuk melanjutkan pendidikan, rela berkurang uang belanjanya demi membayar biaya pendidikan. Juga tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya dalam menuntut ilmu. Kepada bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd, dosen pembimbing I dan Ibunda Dr.Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd dosen pembimbing II yang telah ikhlas membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada; Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof.Dr.H. Irwan Akib M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, demikian juga kepada Ketua program studi bapak Dr. Kaharuddin,S.Pd.M.Pd.,Ph.D. Kepada seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkup pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu pengetahuan Selama menempuh pendidikan.

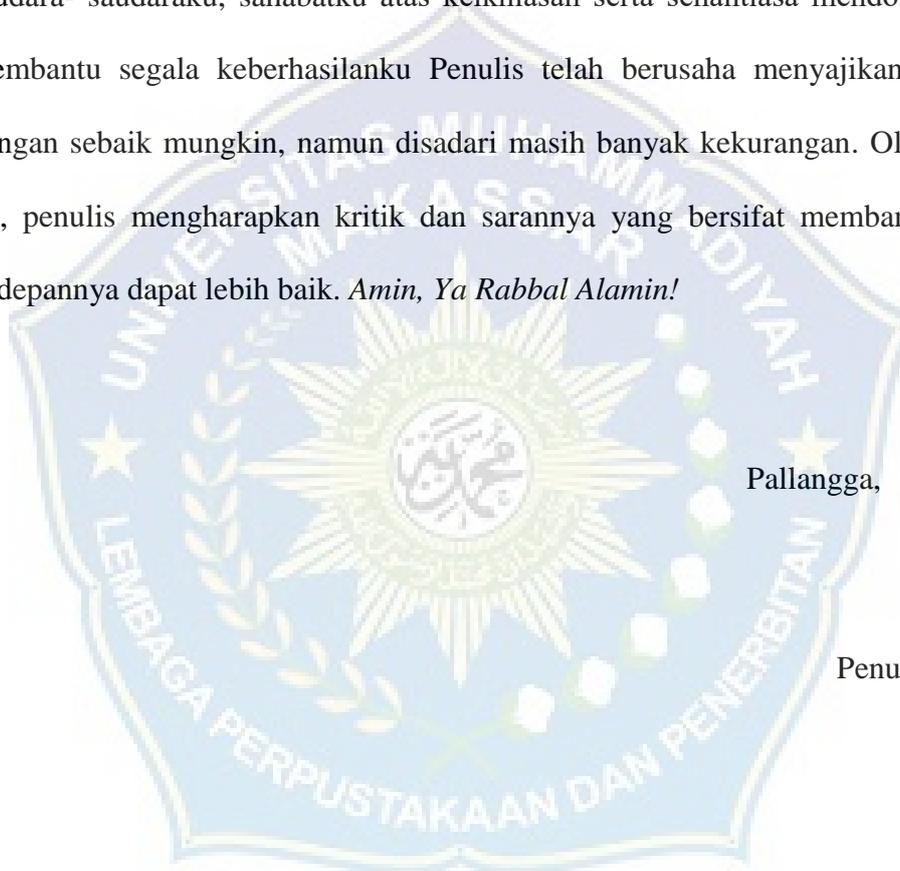
Ucapan terimah kasih yang sebesar- besarnya penulis ucapkan kepada Bupati Gowa Dr. Adnan Purichta Yasin Limpo S.H.,M.H. yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada saya sehingga bisa melanjutkan pendidikan dan bisa menyelesaikan pendidikan pmagister dalam ilmu pendidikan sosiologi, kepada pemerintah desa Balassuka yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian. Penulis juga haturkan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan selama menjalani proses penelitian sampai

selesai. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, terimah kasih atas bantuannya. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku, istriku, keluarga, saudara- saudaraku, sahabatku atas keikhlasan serta senantiasa mendo'akan dan membantu segala keberhasilanku Penulis telah berusaha menyajikan tesis ini dengan sebaik mungkin, namun disadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun agar kedepannya dapat lebih baik. *Amin, Ya Rabbal Alamin!*

Pallangga, Mei 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP SINGKAT.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGRIS .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Konsep dan Teori.....	14

1. Konsep	Gerakan	
Sosial.....		14
2. Ikatan	Pelajar	
Muhammadiyah.....		20
3. Pencerahan		
Keagamaan.....		28
B. Kerangka Pikir .....		33
C. Penelitian Terdahulu .....		34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....		39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....		39
C. Instrumen Penelitian.....		40
D. Informan penelitian .....		41
E. Jenis Data .....		42
F. Teknik Pengumpulan Data.....		42
G. Teknik Analisis Data.....		43
H. Triangulasi Data .....		44
I. Etika Penelitian .....		45
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
A. Deskripsi Umum Kabupaten Gowa .....		46
1. Sejarah Singkat Kabupaten Gowa.....		46
2. Kondisi Geografis dan Iklim.....		47

3. Topografi, Geologi dan Hidrologi.....	47
4. Kondisi Demografi.....	48
B. Deskripsi Khusus Desa Balassuka Sebagai Lokasi Penelitian.....	49
1. Kondisi Geografi dan Demografis .....	49
2. Tingkat Pendidikan dan Data Pendidikan .....	50
3. Kondisi Sosial, Budaya dan Keberagaman .....	51
4. Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Balassuka .....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balaassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa .....	54
a. Gerakan Dakwah.....	55
b. Gerakan Literasi.....	Jihad 58
c. Gerakan Budaya.....	61
d. Gerakan Olahraga.....	63

2. Respon Masyarakat Dengan Adanya Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balaassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa .....	65
<b>B. Pembahasan</b> .....	69
1. Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balaassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa .....	69
2. Respon Masyarakat Dengan Adanya Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balaassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa .....	81
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	86
<b>B. Simpulan</b> .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL****Tabel****Halaman**

4.1. Jumlah Kecamatan di Kab. Gowa.....	47
4.2. Jumlah Kecamatan di Kab. Gowa.....	48
4.3. Perbatasan Desa Balassuka .....	49
4.4. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
4.5. Data Penduduk Berdasarkan Umur.....	50
4.6. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	50



**DAFTAR LAMPIRAN****Halaman**

Persuratan.....	90
Data-data Informan .....	91
Dokumentasi .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah bagian dari proses transformasi yang sangat penting dalam tubuh organisasi ini untuk menjawab segala dinamika yang terjadi baik persoalan pelajar maupun masyarakat secara umum. Dinamika yang terjadi bukan hanya persoalan dalam hasil-hasil perhelatan muktamar. Hal yang biasa terlupakan adalah fungsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah termaktub dalam catatan sejarah sebagai ciri khas pelajar muslim dalam Negara Inonesia. Kadang kala peranan ini oleh sejarah yang lahir dari terpaan ideologi terhadap kebudayaan populer. Membaca bukan lagi menjadi ciri khas gerakan, gerakan mematikan TV, gerakan menolak UN, gerakan anti-kekerasan tanpa kekerasan, gerakan komunitas kreatifitas, sebagian beberapa gerakan terpolaritas eksperimentasi kebudayaan populer Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) diharapkan menjadi bagian terdepan sebagai wadah para intelektual untuk menyampaikan dakwah dalam mengajak kepada kebaikan seperti yang Allah sampaikan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai lembaga organisasi Islam yang arah gerakannya terhadap pelajar diharapkan bisa menjadi penyampai kepada masyarakat Islam secara khusus dan masyarakat umum bahwa agama Islam adalah agama yang benar, agama yang disampaikan oleh para Nabi dan agama yang diridhoi oleh Allah SWT. seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 33, Qs. Al-Imran ayat 19 dan 85 dibawah ini:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Terjemah:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya” (Q.s At-Taubah ayat 33)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا  
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemah:

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya” (Qs. Al-Imran:19)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْأَجْرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemah:

“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan diakhirat dia termasuk orang yang rugi” (Qs. Al-Imran:85)

Perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Indonesia sebenarnya mendapatkan berbagai tantangan. Misalnya penyaluran buku bacaan, banyaknya terjadi kasus kekerasan terhadap pelajar, terjadinya tawuran antar pelajar yang

hampir terjadi di seluruh kota yang ada di Indonesia, sistem tata Negara yang tidak pro terhadap masyarakat kecil, sampai kepada persoalan intimidasi hingga pada kekerasan terhadap para pelajar.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan-membuktikan akan merefleksikan arti penting keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, jika ikatan pelajar muhammadiyah tidak bisa bangkit dari persoalan-persoalan tersebut maka ini akan menjadikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kehilangan peran menyusul sejumlah gerakan yang lain yang juga menghilang akibat tenggelam ditelan pragmatisme. Jadi begitu penting bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar mampu memiliki pemikiran yang kreatif yang sudah dimiliki selama ini agar dijadikan kekuatan untuk menghadapi berbagai macam persoalan dan dinamika kehidupan dalam masyarakat terkhusus bagi para pelajar.

Walaupun Ikatan Pelajar Muhammadiyah tergolong gerakan yang cukup lama, akan tetapi pengembangan kolaboratif harus tetap ada didalam jiwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena dengan pengembangan kolaborasi ini memberikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah peluang mengolah strategi baru untuk menjaga keeksistensiannya. Pengembangan kolaborasi dalam bentuk gerakan sosial kelompok yang kian beragam merupakan kesempatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk mempertajam daya kreatifnya, dengan hal ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah mempunyai ciri gerakan baru untuk menjawab segala dinamika yang terjadi.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah seharusnya merespon sumberdaya baru yang lahir setiap tahunnya untuk membantunya menemukan solusi menghadapi

berbagai permasalahan dan tantangan yang ada. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat diharapkan dengan kolaborasi bagi para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan para penggerak komunitas literasi. Ikatan Pelajar Muhammadiyah diharapkan semakin memperkuat gerakannya sekaligus memperkuat membangun komunikasi eksternal, misalnya membangun komunikasi lingkup pemerintah, dan ormas Islam. Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Misalanya Platform yang berfungsi sebagai dasar dalam menggunakan aplikasi sekaligus langkah awal dalam mengoperasikan perangkat lunak dalam aplikasi.

Etos kolaborasi membuktikan bahwa merupakan kunci untuk menyambut era menggerakkan daya kreatif kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, ada pula yang bermunculan era baru dari bagian generasi muda masa kini sedang mulai berganti dari penikmat sosial media konvensional menuju era media digital. Hari ini para pelanjut generasi muda termasuk di antaranya para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah bagian dari kelompok sosial yang akan merasakan nikmatnya kemudahan kecanggihan teknologi, namun demikian masih terdapat generasi muda yang masih terhambat informasi diakibatkan terbatasnya akses.

Dinamika yang dihadapi saat ini oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak bisa dihadapi sendiri, akan tetapi dibutuhkan dukungan dari semua elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat, Ikatan Pelajar Muhammadiyah mesti membuka mata dan melihat secara meluas bagaimana menghadapi perkembangan saat ini. Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus kembali menghidupkan semangat kolaborasi sebagai bagian terpenting dalam menghadapi perkembangan hari ini..

Ikatan Pelajar Muhammadiyah unggul dari kualitas sumber daya manusia yang mesti menjadi kebanggaan tersendiri bagi seluruh aktivis, begitupun pergerakan pelajar yang mampu membangun melalui koordinasi yang kolektif. Keunggulan-keunggulan seperti ini mestinya menjadi identitas penting kader ikatan pelajar muhammadiyah ketika berhadapan dengan mitra kolaborasi semacam petinggi bangsa dan negara. Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus juga memanfaatkan peluang untuk memperkuat gerakan-gerakan sosial, misalnya membentuk berbagai komunitas kemasyarakatan yang nantinya membantu Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melebarkan sayap pergerakan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus sadar terhadap kerja kolaborasi, karena melalui kerja kolaborasi ini akan menjadi cara atau solusi tersendiri bagaimana cara Ikatan Pelajar Muhammadiyah menghadapi segala macam problematika kehidupan yang akan dihadapi kedepan. Munculnya inisiatif-inisiatif transformatif kontemporer merupakan wujud dari *New Social Movement* atau gerakan sosial baru.

Sistem gerakan IPM berdasarkan amanah muktamar IPM ke XX Tahun 2016 di Samarinda, Kalimantan Timur, termuat arah program IPM dalam setiap bidang-bidang yang selanjutnya dilaksanakan oleh pimpinan pusat IPM. sistem arah gerakan tersebut termuat dalam bidang-bidang. *pertama*:bidang organisasi: mengembangkan gerakan efektif, sistem organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang maju serta profesional yang berbasis data, *kedua*: bidang perkaderan : meningkatkan kapasitas kader serta ideologi dengan mengoptimalkan sistem perkaderan Ikatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah melalui pelatihan kader dasar

(PKD) taruna melati I sampai kepada pelatihan paripurna yang lebih massif dengan mengedepankan semangat islam berkemajuan. *Ketiga*: bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) komunitas ilmiah pelajar serta pengembangan semangat literasi dikalangan pelajar sebagai jalan memperbaiki semangat literasi dikalangan para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Keempat*: bidang Kajian Dakwah Islam (KDI): menghidupkan kajian dakwah Islam serta mampu melihat persoalan yang menjadi kebutuhan para kader di era perkembangan zaman. *Kelima*: bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO): upaya peningkatan berkembangnya kegiatan seni dan budaya serta kegiatan yang bersifat fisik seperti olahraga dengan tetap mengedepankan nilai-nilai dan prinsip ajaran islam. *Keenam*: bidang advokasi: meningkatkan kesadaran advokasi serta emansipatif dan mengembangkan kajian-kajian tentang isu-isu strategis yang berkembang, mengadvokasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang menjadi kebutuhan para pelajar. *Ketujuh*, bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan (PKK): menumbuhkan jiwa kemandirian para pelajar dengan semangat wirausaha sehingga lebih maju dari sektor ekonomi melalui pelatihan pengembangan skill *entrepreneurship*. *Kedelapan*, bidang ipmawati : pengembangan, mengkaji, dan mendorong hak-hak beserta eksistensi para pelajar perempuan untuk terlibat dalam ruang-ruang publik.

Berdasarkan arah program Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada Mukhtamar ke 20 Tahun 2016 di Samarinda, Kalimantan Timur tergambar pada agenda aksi yang dilakukan IPM mulai dari Pimpinan Pusat sampai ke Pimpinan Ranting, agenda aksi seperti dalam kegiatan tradisi jihad literasi sebagai upaya menajdikan

gerakan ini agar menjadi budaya membaca dan menulis (literasi) dikalangan pelajar. Literasi ini adalah gerakan yang terbentuk sebagai upaya untuk pengaplikasian tradisi iqro' yang menjadi tolok ukur yang menjadi pandangan gerakan ilmu pelajar berkemajuan. Awal dimunculkannya gerakan ini berdasar pada rendahnya minat membaca dan menulis (literasi) ditengah-tengah masyarakat secara umum dan para pelajar secara khusus. Salah satu penyebab tertinggalnya masyarakat Indonesia hari ini karena rendahnya tradisi literasi. Selanjutnya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengagungkan gerakan baru yang bernama pendampingan teman sebaya, gerakan ini dengan harapan dapat membela para pelajar dan mendapatkan hak-haknya. Gerakan ini berdasar akibat tingginya kekerasan terhadap pelajar yang ada dilingkungan sekolah maupun berada diluar sekolah. Pendampingan teman sebaya ini dianggap lebih bermamfaat dibandingkan dengan gerakan advokasi, pendampingan teman sebaya langsung terlibat dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pelajar saat itu. Selanjutnya adalah gerakan konservasi lingkungan, gerakan ini berdasar dari tingginya angka kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia, hal ini menjadi kekhawatiran bagi pelajar muhammadiyah akan berdampak pada keberlangsungan masyarakat dimasa-masa yang akan datang. Kerusakan lingkungan ini sedang menjadi sorotan publik akan tetapi belum ada aksi yang signifikan yang bisa menjadi solusi atas permasalahan lingkungan ini. Akibatnya kerusakan lingkungan ada dimana-mana, termasuknya bencana alam seperti banjir yang semakin meresahkan masyarakat perkotaan yang berada di wilayah dataran rendah. Gerakan ini bisa menjadi upaya

bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang dapat mengancam anak cucu dimasa yang akan datang.

Arah program Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang tersusun dari Pimpinan Pusat (PP) sampai kepada Pimpinan Ranting langsung dimassifkan terlaksana di desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa adalah salah satu basis kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dikabupaten Gowa sehingga apa yang menjadi program mesti terlaksana ditempat ini.

Sejarah lahirnya organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa diperkirakan bulan Oktober tahun 1984-1985 dipelopori oleh anak muda pada saat itu bernama Abd. Malik beserta para pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Panakkukang, Makassar yang kemudian dibantu oleh tokoh Muhammadiyah seperti K.H. Ahmad Tawalla, Marsuki Ali, dll. Alasan utama Ikatan Pelajar Muhammadiyah diperkenalkan di Desa Balassuka, Kec. Tombolopao karena dikenal sebagai organisasi yang bergerak di kalangan dakwah pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan pendampingan sekaligus penguatan dalam ilmu keagamaan.

Pengkaderan pertama Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada bulan April 1987 di SD. Inpres Bocci yang pada saat itu peserta perkaderan bukan hanya dari siswa Muhammadiyah. Akan tetapi dihadiri oleh peserta dari luar Muhammadiyah. Setelah proses perkaderan selesai para kader tidak tinggal diam. Akan tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pengajian sebagai bentuk penguatan kepada para kader sebelum dilepas menyampaikan dakwah kepada masyarakat,

setelah para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dianggap sudah paham dengan materi-materi pengajian, maka diberikan tugas untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Masyarakat Desa Balassuka, Kec. Tombolopao pada saat itu masih terkenal pemahaman agama yang sangat rendah, yang ditandai dengan maraknya praktek kemusyrikan, malas beribadah, berjudi, dan masih mengamalkan budaya-budaya nenek moyang mereka. Hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah jalan keluar untuk meninggalkan perbuatan masyarakat yang melanggar syariat-syariat Islam, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi fasilitas bagi masyarakat untuk kembali kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT. dan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penulisan tesis yang berjudul **“Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis telah merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah gerakan sosial Ikatan Pelajar (IPM) dalam gerakan pencerahan keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

2. Bagaimana respon masyarakat terhadap gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

### **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk:

1. Menjelaskan gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pencerahan keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.
2. Menjelaskan respon masyarakat dengan adanya gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman, mengenal sekaligus menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan Pola Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam gerakan pencerahan keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang pola gerakan ikatan pelajar Muhammdiyah di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa, sehingga masyarakat bisa sadar bahwa ada

organisasi yang sangat berperang penting dalam memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat.

b. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman kepada pemerintah sekaligus menjadi bahan evaluasi bahwasanya ikatan pelajar Muhammadiyah harus diberikan perhatian khusus karena telah banyak memberikan sumbangsih positif kepada pemerintah dalam hal pencerahan keagamaan ditengah-tengah masyarakat.

c. Bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Agar bisa dijadikan motivasi untuk terus menyebarkan dakwah ditengah-tengah masyarakat di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa, karena kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dibutuhkan oleh masyarakat luas.

d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi serta pengetahuan terkait pola pergerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa dalam memberikan pencerahan keagamaan ditengah masyarakat.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Gerakan Sosial**

Tesis ini berbicara gerakan sosial yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), gerakan sosial adalah salah satu metode atau gambar perjalanan IPM dalam menyebarkan agama Islam. Gerakan sosial ini bertujuan agar dakwah tersampaikan kepada pelajar dan masyarakat yang ada di desa

Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa. ) Gerakan sosial berarti suatu upaya bersama-sama untuk mendapatkan kepentingan kolektif, atau gerakan yang memiliki fungsi agar mendapatkan target bersama dengan jalan melakukan aktivitas melalui komunitas-komunitas yang ada

## 2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang bergerak dikalangan pelajar sekaligus sebagai alat atau penyampai dakwah kepada pelajar dan masyarakat. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah (ortom) yang lahir 18 Juli 1961 M yang membantu muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sendiri bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarnya, tujuan ini senantiasa menjadi target dan tujuan bagi pelajar muhammadiyah agar terwujud.

## 3. Pencerahan Keagamaan

Pencerahan keagamaan adalah kembali kepada kesadaran menyampaikan. Keagamaan yang berarti kembali kepada keselamatan, kedamaian sebagai jalan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pencerahan keagamaan adalah jalan untuk memperbaiki pemahaman ummat terhadap agama Islam, pencerahan keagamaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar pelaksanaan peribadatan kepada Allah SWT tidak keliru. Pencerahan sendiri dimaknai jernih, terang dan baik. Sebagai bagian dari awal proses terbentuknya pemahaman dan penambahan pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi kehidupan manusia. Pencerahan

keagamaan menjadi kekuatan besar bagi agama Islam agar ummat senantiasa tidak keliru dalam memahami ajaran Islam



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konsep Dan Teori**

##### **1. Konsep Gerakan Sosial**

Konsep gerakan menurut Macionis (Sukmana 2016) mengatakan bahwa gerakan adalah bagian dari aktivitas yang teratur secara sistematis yang bertujuan untuk memajukan dan memperlambat perubahan kegiatan sosial dalam masyarakat. Dari pendapat Macionis diatas maka sudah bisa disimpulkan bahwa gerakan adalah bagian dari aktivitas yang telah tersusun secara sistematis serta perlu ada tujuan yang berkaitan dengan perubahan sosial dalam masyarakat.

Selain Macionis, konsep gerakan juga disampaikan oleh Spencer (Sukmana 2016) mengatakan bahwa gerakan bermaksud adalah bagian dari upaya bersama-sama yang secara kolektif bertujuan untuk membawa perubahan terhadap tatanan kehidupan yang baru. Adapun karakteristik khusus dari pendapat Spencer dia mengatakan bahwa gerakan adalah adanya usaha bersama (kolektif) serta usaha yang dilakukan bertujuan untuk memberikan perubahan pada tatanan masyarakat kearah yang lebih baik dibandingkan dengan tatanan yang ada sebelumnya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Locher (Sukmana 2016) yang mengatakan bahwa apabila sekumpulan orang mengorganisir (mengatur) diri untuk berupaya dalam memajukan atau bahkan menghindari berbagai jenis perubahan sosial, berarti sesungguhnya menciptakan sesuatu sebuah gerakan sosial. Sama halnya dengan suatu gerakan politik orang-orang banyak atau

sedikitnya apabila sedang membangun kekuatan politik yang dimilikinya, secara sama- sama berusaha bergabung dalam rangka mensukseskan suatu pasangan calon agar dapat memberikan suatu perubahan, berarti mereka sedang melakukan gerakan sosial.

Pendapat Tarrow yang disampaikan oleh Klandermans (Sukmana 2016). mengatakan bahwa gerakan bagian dari upaya penentangan bersama-sama (kolektif) orang-orang yang memiliki solidaritas dan tujuan yang sama dalam proses interaksi yang terus menerus dengan pihak elit, pihak lawan dan pihak yang berwenang. Dari pendapat Tarrow ini, maka dapat dielaborasi bahwa:

- a. gerakan adalah suatu aktivitas penentangan kepada otoritas, tingkat elit, serta terhadap sistem kelompok dan budaya mapan lainnya,
- b. gerakan terjadi bertujuan untuk mengklaim yang sama terhadap , pihak berwenang, pihak lawan dan elit politik.
- c. solidaritas dan identitas kolektif adalah pucuk lahirnya suatu gerakan
- d. suatu gerakan sosial adalah langkah untuk memenangkan pertarungan menuju arah tujuan tindakan kolektif.

Greene (Sukmana 2016) berpendapat bahwa gerakan (*movement*) adalah bentuk tingkah laku bersama-sama (kolektif) yang mampu bertahan secara terstruktur, tertata secara rasional dan umur yang cukup lama. .

Sujatmiko (Sukmana 2016), berpendapat bahwa gerakan diterjemahkan bentuk tindakan kolektif dengan memperkenalkan konflik yang terarah kepada lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam rangka untuk menjejaring sebanyak-banyaknya lembaga yang dipegang oleh para aktor-aktor yang diikat

oleh rasa persatuan (solidaritas) dan ciri dan karakter kolektif yang kuat, bahkan sampai melebihi kekuatan- kekuatan dalam ikatan koalisi dan kampanye kolektif. Pendapat ini searah dengan pandangan M, Diani dan I. Bison yang telah di publis di Universitas Trento, pada tahun 2004.

Durkheim (Lubis 2015) Mengenai gerakan sosial Durkeim menunjuk istilah *social corrent* kemudian dimaknai oleh Turner sebagai *social Movement* (gerakan sosial) menurutnya gerakan sosial berakar dari konsep kesadaran kolektif yang melekat pada diri individu yang terikat oleh simbol dan aturan sosial (norma). Artinya kesadaran kolektif gerakan sosial dapat menghadirkan bermacam ketegangan dan perselisihan (konflik).

Giddens (Martono 2012) gerakan sosial adalah upaya bersama-sama untuk mendapatkan kepentingan kolektif, atau gerakan yang memiliki fungsi agar mendapatkan target bersama dengan jalan melakukan aktivitas melalui komunitas-komunitas yang ada. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Turner dan Killan (Martono 2012) gerakan sosial diterjemahkan sebagai aktivitas bersama yang melaksanakan rutinitas terus menerus tertentu untuk melanjutkan dan membatakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Sunarto (Suryono 2020) Gerakan sosial sering kali di identikkan dengan persoalan politik, karena dianggap gerakan sosial lahir dari kepentingan pribadi ataupun kelompok masyarakat, baik yang sudah tersusun dengan teratur maupun yang berjalan dengan sendirinya. Pada hakikatnya gerakan sosial pada hakikatnya merupakan hasil dari tindakan bersama-sama, yakni dari aktivitas tindakan yang dilakukan secara kolektif oleh beberapa orang yang sifatnya tidak rutin dan

tindakan mereka adalah hasil dari tanggapan atau umpan balik terhadap rangsangan.

Tindakan kolektif dianggap berbeda dengan gerakan sosial. Gerakan sosial bersifat lebih teratur secara sistematis yang lebih mempunyai fungsi dan kebutuhan bersama berbanding terbalik dengan perilaku kolektif. Perilaku kolektif bisa berlansung kapan saja, sedangkan gerakan sosial membutuhkan waktu dan proses untuk mengatur massa.

Gerakan sosial secara umum diartikan sebagai gerakan yang terlahir dari sekumpulan individu dalam rangka untuk mengakomodir segala kepentingan, harapan atau dengan harapan ada perubahan yang diharapkan oleh kelompok tertentu, contoh pemangku kepentingan (pemerintah) atau penguasa. Akan tetapi, gerakan sosial ini bisa saja dapat berubah menjadi sekumpulan yang menjadi lawan atau teman dari penguasa (pemerintah).

Gerakan sosial merupakan sekumpulan pribadi-pribadi manusia yang kadangkala didalamnya berdampak membawa perubahan atau melawan perubahan. Gerakan sosial biasanya tidak menampakkan sebagai organisasi formal, namun gerakan sosial bisa saja bergabung dengan organisasi tertentu. Makanya kita tidak bisa heran apabila ada organisasi memiliki kelompok yang sering bertentangan dan mereka semua berusaha memunculkan dirinya dalam aktivitas gerakan sosial.

Sztompka (Martono 2012) Gerakan sosial diberi batasan, menurutnya setidaknya ada empat kriteria yang harus dimiliki, diantaranya;

- a. Perkumpulan harus ada
- b. Mempunyai target bersama, dalam rangka untuk mencapai perubahan tertentu terhadap masyarakat yang telah ditetapkan kelompok dengan tujuan yang sama
- c. Sekelompoknya tidak mutlak terpecah. Akan tetapi kadangkala lebih rendah tingkatannya dibandingkan dengan organisasi formal
- d. Perilakunya mempunyai tingkatan yang langsung namun tidak terlembaga dan bagiannya tidak memiliki kelazymian(konvensional).

Horton dan Hunt dikutip dari Turner dan Killan (Martono 2012) gerakan sosial diterjemahkan sebagai sebuah perkumpulan yang melaksanakan aktivitas dengan kadar kesinambungan dalam rangka untuk mendukung dan menghalangi perubahan yang ada di tengah masyarakat atau kolektif yang mencakup sekumpulan itu sendiri. Blumer (Martono 2012) sebuah gerakan sosial dapat dirumuskan beberapa orang yang melakukan perilaku kelompok atas nama gagasan atau tujuan. Gerakan sosial ini kadangkala tidak terbungkus dengan lembaga misalnya aktivitas demonstrasi, memprotes, untuk mendukung dan menghalangi perubahan sosial. Gerakan sosial sering kali mrngikutsertakan orang-orang yang cukup banyak, dan kadangkala memiliki rentang waktu yang lama.

Doug McAdam (Martono 2012) gerakan sosial memiliki perputaran (siklus) kehidupan yakni bertumbuh, menciptakan, mencapai kebahagiaan dan sengsara, dan sampai bubar atau berhenti bahkan sampai kepada hilang keeksistensiannya. Beberapa pakar teoritis gerakan sosial memiliki kesamaan dalam memberikan pandangan terhadap faktor yang dapat memaparkan

perputaran (siklus) gerakan sosial. *Pertama*, memiliki kesempatan untuk berpolitik, politik penting untuk mempersiapkan kesempatan aksi secara kelompok (kolektif). *Kedua*, adanya struktur mobilisasi, struktur ini dapat berfungsi sebagai wahana kelompok baik resmi (formal) maupun tidak resmi (nonformal) yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk memobilisasi serta melibatkan pada saat aksi kelompok (kolektif). *Ketiga*, proses pembingkaihan, proses ini berfungsi sebagai upaya yang tepat untuk membungkus secara sadar bagi kelompok untuk memberikan pemahaman kelompok mengenai dunia dan diri sendiri.

Gerakan sosial bukanlah sesuatu yang gampang, dibutuhkan sesuatu kondisi yang bisa menjadikan apakah gerakan sosial bisa terlaksana atau bahkan bubar (gagal) dalam mencapai cita-citanya. Denny (Martono 2012) Mengemukakan ada beberapa situasi yang memungkinkan hadirnya berbagai sosial. yaitu;

- a. Karakter pemerintah, era ini dapat menyebabkan gerakan sosial tidak bisa berkembang disebabkan kepemimpinan yang otoriter, gerakan sosial lebih mudah berkembang apabila pemerintah tersebut memegang konsep demokrasi yang lebih moderat terhadap kepemimpinannya.
- b. Adanya kondisi yang menjadi pemicu berkembangnya gerakan sosial, kondisi ini dimaknai sebagai situasi yang tidak kondusif yang mengakibatkan beberapa orang tidak puas, termasuk diantaranya kemiskinan yang semakin tinggi, penguasa yang sering tejerat kasus

korupsi, atau pemerintah yang sudah mengeluarkan aturan baru yang oleh masyarakat dapat dirugikan.

- c. Sifat pemimpin, seorang pemimpin itu mestinya memiliki karakter yang dapat menjadi inspirator, mempunyai kenalan (jaringan) yang lebih luas, bisa mengelola organisasi yang bisa menjadikan kelompok merasa terdorong terlibat aktif dalam gerakan sosial.

Menurut Lofland (Martono 2012) mengemukakan bahwa ada beberapa kecenderungan berkaitan dengan banyaknya gerakan sosial yang tumbuh dan berkembang,

- a. Gerakan sosial kadangkala umurnya pendek, umurnya diperkirakan bertahan antara 5-8 tahun, apabila gerakan sosial tersebut melewati umur tersebut, gerakan sosial ini akan mulai melemah.
- b. Banyaknya organisasi yang suka menolak atau protes yang berubah menjadi bagian dari gerakan sosial yang ada sebelumnya, biasanya organisasi ini berusaha menciptakan gerakan sosial. Aktivitas gerakan ini seringkali disebut sebagai gerakan pinggiran, gerakan baru.

## **2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

- a. Defenisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART pasal 1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi gerakan Islam amar makruf nahi munkar bagi pelajar, arah gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah mencakup 2 bidang, bidang perorangan dan masyarakat secara umum. Gerakan dakwah juga terbagi kedalam dua aspek: *pertama*, gerakan kepada masyarakat yang telah

beragama islam yang sifatnya tajdid (pembaharuan). *kedua*, kepada yang belum beragama islam yang bersifat ajakan dan seruan untuk masuk dan mengikuti nilai-nilai ajaran islam dengan benar. Sedangkan dakwah amar makruf nahi munkar yang kedua yakni kepada masyarakat, dakwah ini diperuntukan untuk perbaikan pemahaman, peringatan dan bimbingan yang semuanya dilakukan atas dasar takwa dan mengharapkan ridha Allah SWT. Kesemuanya ini dilakukan dengan harapan dapat mewujudkan tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni bisa membentuk pelajar muslim yang berilmu, berkahlak mulia, dan terampil sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di kalangan pelajar.

b. Strategi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

1) Strategi Gerakan Ke-Islaman

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah organisasi pelajar Islam yang bergerak memurnikan ajaran nilai-nilai keislaman dan terbebas dari pemahaman yang bertentangan dengan prinsip ajaran islam. Ikatan Pelajar Muhammadiyah melanjutkan perjuangan para Nabi terdahulu yang dibawa sejak Nabi Adam as hingga Muhammad SAW yakni memperjuangkan ajaran tauhid. Tauhid yang dimaksud adalah memahami ajaran kepada kebaikan terhadap sesama (humanisasi dan emansipasi), menjauhi kemungkaran dan spiritualisasi (tu'minuna billah). Tiga dasar inilah yang menjadikan para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah meyakini Islam adalah agama yang benar, agama yang peduli terhadap keadaan masyarakat (realitas sosial), terbuka terhadap perubahan, anti pengrusakan alam dan lingkungan, anti kebodohan, anti bermalas-malasan serta

peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Sederhananya inilah yang dimaknai sebagai Islam Transformatif menurut Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadikan agama Islam sebagai tolok ukur dalam melakukan gerakan. Tolok ukur inilah yang mesti tertancap dalam diri para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar mampu mewujudkan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Gerakan Kritis-Transformatif, sehingga rencana dasar yang harus dibangun adalah Islam yang memiliki ciri karakter transformatif. Ikatan Pelajar Muhammadiyah mesti bersama-sama dengan kadernya untuk mewujudkan jiwa kader transformatif dalam melebarkan sayap pergerakan di tengah-tengah masyarakat.

## 2) Strategi Gerakan Kader

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah basis kader perserikatan Muhammadiyah yang diberi gelar sebagai organisasi otonom (ortom) basis kader. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan kader, oleh karena itu tugas utama adalah melakukan kaderisasi. Melaksanakan kaderisasi adalah langkah awal bagi kader sebelum aktif terlibat melakukan gerakan ditengah para pelajar. Proses kaderisasi yang terus berlansung dengan dasar disiplin akan menjadi faktor kekuatan ditubuh Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah terkenal dengan proses kaderisasi yang sistematis, terukur, teratur serta kedisiplinan yang sangat ketat, proses kaderisasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan, rintangan dan persoalan yang serba canggih yang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Seluruh rangkaian perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah mulai pelatihan kader dasar taruna melati I (PKDTMI),

pelatihan kader muda taruna melati 2 (PKMTM 2), pelatihan kader madya taruna melati (PKMTM2) bahkan sampai pelatihan paripurna diharapkan mampu menjadi estapet pelanjut perjuangan para pendiri Muhammadiyah, sekaligus dengan harapan yang telah didapatkan selama proses perkaderan bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, masyarakat dan terkhusus bermamfaat untuk perserikatan Muhammadiyah.

### 3) Strategi Gerakan Intelektual

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi yang basis gerakannya adalah pelajar dan remaja yang mempunyai jiwa kritis, nalar berfikir yang transformatif, idealisme yang kuat di tengah gempuran perkembangan zaman. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki ciri khas gerakannya dalam mewujudkan tujuan pelajar muhammadiyah yaitu berilmu, berilmu dimaknai sebagai orang yang mempunyai jiwa kecerdasan memiliki cara berfikir yang dan tindakan yang didasari pengetahuan, akhlak yang didasari dengan nilai keislaman. Orang yang memiliki ilmu tidak memandang rendah orang-orang di sekitarnya, apalagi kader bisa memadukan ilmu, iman dan amal maka ini menjadi kelebihan dan menjadi ciri khas bagi kader pelajar Muhammadiyah karena ketiganya bahagian dari dimensi yang tidak bisa terpisahkan. Para kader yang bisa memadukan ketiga dimensi tersebut dalam melancarkan pergerakan yang bukan hanya mengandalkan teori maka kader seperti inilah layak diberikan apresiasi yang tinggi. Kader seperti inilah yang selalu diharapkan yang memiliki pemikiran mendalam (radikal) apalagi memiliki kesholehan sosialistik dan ikut aktif berpartisipasi dalam mewujudkan perkembangan dalam masyarakat.

#### 4) Strategi Gerakan Kemasyarakatan/Sosial

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai tujuan gerakan sosial. Organisasi yang tujuannya adalah masyarakat umum mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menjadi garda terdepan dalam proses perubahan sosial, menjadi agen of change dalam menentukan arah perubahan yang lebih baik.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah organisasi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang tidak terlepas dari Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang terus menebarkan manfaat untuk kemanusiaan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus berusaha untuk memantapkan gerakan sosial kritisnya ditengah pelajar dan siswa pada umumnya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi garda terdepan dalam menuntaskan kebodohan, anti keadilan, anti perubahan, anti penindasan. maka apabila terjadi hal demikian Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan bersuara lantang memperjuangkan hak dan aspirasi yang dibutuhkan manusia, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, terampi, berilmu dan memiliki harkat dan martabat.

#### 5) Strategi Gerakan Budaya

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan budaya, gerakan budaya yang dimaksud adalah gerakan yang mengedepankan tradisi budaya yang ada dimasyarakat yang tetap dibingkai dengan nilai dan prinsip-prinsip ajaran islam dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar.

Budaya dan seni adalah satu komponen yang tidak bisa terpisahkan pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, seni adalah bagian jenis budaya yang

tepat di kembangkan oleh para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sekaligus dijadikan sebagai metode perjuangan untuk menyebarkan ajaran islam yang dibingkai oleh semangat keislaman. Seni adalah bagian dari skill kemampuan yang mesti terus tersalurkan oleh para kader, seni bisa saja dalam bentuk puisi, cerita pendek, novel, lagu, teater, drama, lukisan, kaos, poster dan lainya selama tidak bertentangan dengan prinsip dan ajaran islam.

### c. Dasar dan Amal Perjuangan IPM

#### 1). Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah dikalangan pelajar

Ikatan Pelajar Muhammadiyah melihat bahwa agama islam tiada keselamatan bagi manusia didunia dan akhirat selain menjadikan islam sebagai agama yang harus dianut. Agama islam adalah agama pembawa keselamatan bagi ummat manusia, sehingga agama ini perlu tersampaikan kepada masyarakat awam, dakwah ini sangat penting dilakukan agar masyarakat bisa memahami konsep ajaran islam yang sebenar-benarnya.

Dakwah islam yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah dakwah amar ma'ruf nahi munkar dimana dakwah yang dimotori bagaimana masyarakat bisa terhindar dari tindakan yang salah serta membangun kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

#### 2). Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Gerakan kader dikalangan pelajar

Oraganisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi kaderisasi yang terus menerus melakukan proses kaderisasi mulai dari tingkatan dasar sampai kepada tingkatan paripurna. Ikatan Pelajar Muhammadiyah bukan hanya menjadi ortom yang berfungsi kaderisi di Muhammadiyah, akan tetapi, Ikatan

Pelajar Muhammadiyah juga bagaimana menjaga proses kaderisasi ditengah-tengah pelajar dan remaja di seluruh Indonesia.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkomitmen dan terus mencetak kader-kader yang outputnya bisa melahirkan 3 kader utama, yakni kader ummat, agama dan kader bangsa. Ikatan Pelajar Muhammadiyah bukan hanya menyiapkan kader untuk berdakwah, akan tetapi menyiapkan kader bangsa dan negara yang bertujuan para kader ini dapat memberikan sumbangsih positif dalam rangka membangun bangsa dan negara.

3). Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Gerakan keilmuan dikalangan pelajar

Ikatan Pelajar Muhammadiyah berbasis pelajar dan remaja maka menjadi karakter adalah keilmuan, ilmu menjadi corak utama bagi para kader. Para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus memegang prinsip ilmu, iman dan amal, ilmu hal utama bagi kader kemudian meningkatkan iman yang disertai pengaplikasian amal dalam kehidupan sehari-hari. Karakter keilmuan diharapkan menjadi kewajiban bagi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk dimiliki sebagai modal awal dalam mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat.

4). Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dikalangan pelajar

Keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah dan kader agar dapat membantu gerakan dakwah Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah dalam lingkup pelajar dan remaja. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai perpanjangan tangan dari Muhammadiyah, artinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah

bergerak terbatas hanya pada ranah pelajar dan remaja. Namun demikian Ikatan Pelajar Muhammadiyah berhak mengelola organisasinya secara mandiri tanpa dicampuri oleh Muhammadiyah, akan tetapi tetap dalam binaan dan pengawasan Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki cita-cita dan kehendak yang sama, yaitu: Indonesia merdeka, Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang bergerak dikalangan pelajar/siswa dalam hal mengajarkan beramar-ma'ruf dan nahi mungkar, yang lahir di Surakarta 05 Safar 1381 H bertepatan 18 Juli 1961 M adalah organisasi basis pelajar yang ada di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan Islam pertama dalam bentuk klasikal dengan sistem moderen, dengan tujuan memperbaiki kehidupan beragama orang-orang Islam Indonesia, meningkatkan kualitas hidup dalam bermasyarakat dan bernegara.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal menyebarkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar ditengah masyarakat, terkenal dengan identitas gerakannya yakni gerakan Islam, tajdid dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, gerakan ini bertujuan agar penyebaran agama Islam sampai ke tengah-tengah masyarakat. Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini sifatnya tidak memaksa akan tetapi bersifat mengajak dan mendidik kepada masyarakat.

Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat dibutuhkan ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar masyarakat tetap berada pada jalur yang benar. Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam gerakannya bukan hanya mengajak kepada masyarakat yang sudah paham agama, akan tetapi

mengajak kepada orang-orang yang belum memahami islam (awam) dengan berbagai cara dan karakteristik gerakan dakwah yang diberikan,

### **3. Pencerahan Keagamaan**

Pongsibanne (2013) kata agama berasal dari bahasa Sanskerta dari kata *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti kacau. Kedua kata itu jika dihubungkan berarti sesuatu yang tidak kacau. Jadi, fungsi agama dalam pengertian ini adalah memelihara integritas dari seseorang atau sekelompok orang agar hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam sekitar tidak kacau. Oleh karena itu, menurut Hinduisme, agama sebagai kata benda yang berfungsi untuk memelihara integritas dari seseorang atau sekelompok orang agar hubungannya dengan realitas tertinggi, sesama manusia dan alam sekitarnya. Ketidakkacauan tersebut disebabkan oleh penerapan peraturan agama tentang moralitas, nilai-nilai kehidupan yang perlu dipegang, dimaknai dan diberlakukan.

Pengertian itu jugalah yang terdapat dalam kata *religion* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *relegio* (bahasa Latin), yang berakar pada kata *religare* yang berarti mengikat. Dalam pengertian religi termuat peraturan tentang kebaktian bagaimana manusia mengutuhkannya hubungannya dengan realitas tertinggi (vertikal) dalam penyembahan dan hubungannya secara horizontal).

Pongsibanne (2013) Islam juga mengadopsi kata agama sebagai terjemahan dari kata *al-Din*. Agama Islam disebut *Din* dan *Al-Din*, sebagai lembaga Ilahi untuk memimpin manusia dalam mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Secara fenomenologis, agama Islam dapat dipandang sebagai

Corpus syari'at yang diwajibkan oleh Tuhan yang harus dipatuhinya, karena melalui syari'at tersebut, hubungan antara manusia dengan Allah menjadi utuh. Cara “pandang seperti ini membuat agama berkonotasi kata benda, sebab agama dipandang sebagai himpunan doktrin.

Agama dari sudut bahasa (etimologis) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan. kumpulan hukum yang turun-temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Agama adalah apa yang disyariatkan Allah dengan perantaraan Nabi-nabi-Nya, berupa perintah: perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. ialah apa yang diturunkan oleh Allah SWT. di dalam Al-Our'an dan yang tersebut dalam sunnah yang saheh berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat”:

Pongsibanne (2013) Pengertian agama (*religi*) yang dikemukakan disini adalah agama yang bersifat empirik, dalam pengertian agama secara nyata dilaksanakan oleh para pemeluknya bukan agama sebagai teks dan doktrin. mengapa agama yang dimaksud lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat empirik. Sebabnya tidak lain bertujuan untuk Memahami agama dalam konteks kebudayaan (lokal), termasuk Islam yang jadi fokus pembicaraan dalam hal ini.

Dalam definisi tersebut, sebenarnya agama masih dilihat sebagai teks atau doktrin, sehingga keterlibatan manusia sebagai pendukung atau penganut agama tersebut tidak nampak didalamnya. Itulah sebabnya masalahmasalah yang

berkenaan dengan kehidupan keagamaan (secara empirik), baik individual maupun kelompok perbedaan pengetahuan dan keyakinan, peranan keyakinan keagamaan terhadap kehidupan dan sebaliknya, kelestarian dan perubahan keyakinan keagamaan yang terjadi, tidak tercakup didalamnya.

Agama dapat digambarkan sebagai sebuah sistem keyakinan dan perilaku manusia masyarakat yang diarahkan pada “*Ultimate Concern*” (tujuan tertinggi). Tujuan tertinggi, menurut Paul Tillich, memiliki dua aspek: aspek makna (*meaning*) dan aspek kekuatan (*power*). Agama mempunyai makna dalam arti makna tertinggi yang terdapat dalam tata nilai masyarakat dan memiliki kekuatan dalam arti kekuatan suci kekuasaan supra natural yang ada dibalik tata nilai tersebut.

Dalam pengertian yang lain, agama dilihat sebagai sistem keyakinan yang melahirkan berbagai perilaku keagamaan. Sistem keyakinan tersebut memiliki daya kekuatan yang luar biasa untuk memerintah dan melarang pemeluknya untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Hal tersebut disebabkan karena disamping adanya makna suci yang diyakini, juga adanya kekuatan supranatural dibalik perintah dan larangan tersebut.

Robert Bellah (Martono 2012) menjelaskan agama adalah bagian dari perangkat bentuk dan tindakan terstruktur yang dilakukan oleh manusia sampai kepada akhir kehidupannya. Menurut Bellah agama tidak ada lagi dibawahnya, tapi segalanya butuh agama, intinya agama adalah suatu kepercayaan dan peribadatan yang lakukan pada ranah politik, seperti penghormatan kepada

pemimpin, bendera bangsa serta lagu kebangsaan serta aktivitas yang berkaitan dengan hal demikian.

Menurut Durkheim (Martono 2012) agama adalah aturan keyakinan yang dipersatukan oleh aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal suci, yakni sesuatu yang diperintahkan dan larangan, seperti halnya keyakinan dan praktek-praktek yang menyatukan kelompok perilaku yang disebut Gereja. Durkheim menyatakan bahwa pada setiap agama menjauhkan antara sesuatu yang sifatnya suci dan keduniawian.

Geertz (Lubis 2015) agama dimaknai sebagai aturan ciri khas yang dilakukan untuk menguatkan perasaan (moods) dan semangat yang kuat, keseluruhan dan lama bertahan dalam kehidupan manusia dengan menyalarkan dengan konsep aturan yang berlaku secara umum yang berkenaan dengan keberadaan manusia (eksistensi), serta dibungkus dengan tatanan yang berlandaskan kepada kenyataan, sehingga perasaan dan semangat nyata ada tertampak.

Asse (2021) Agama yakni Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw ialah apa yang diturunkan di dalam Al-Oran dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih: berupa perintah-perintah, dan larangan larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat. Agama adalah apa yang disyari'atkan Allah dengan perantaraan Nabi-Nabi-Nya berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.

Mengingat kebermaknaan agama selalu diukur dengan kedua realitas meniscayakan adanya hubungan timbal balik (*simbiotik-mutualistik*). Mircea Eliade dalam hal ini menyatakan, bahwa inti agama adalah adanya dialektika antara yang sakral dan yang profan. Karena agama secara fitri dimaksudkan sebagai pegangan (*guidance*) bagi manusia, maka agama dengan sendirinya harus memiliki nilai kebenaran absolut. Nilai kebenaran relatif tidak mungkin dijadikan pegangan, karena hanya akan membawa manusia pada absurditas. Contoh aktual dapat tercermin pada kurang mampunya ideologi-ideologi besar (*grand ideology*) menyangga eksistensi dan dinamika sejarah kemanusiaan, seperti runtuhnya ideologi komunisme pada beberapa dasawarsa belakangan ini.

Jurdi (2010) Agama memerankan dua fungsi utama: Pertama, menjelaskan suatu cakrawala pandang tentang dunia yang tidak terjangkau oleh manusia (*beyond*) yang dapat melahirkan deprivasi dan frustrasi yang bermakna. Selain dari itu, agama mengajarkan kesadaran terhadap pandangan dunia (*world view*) yang pada akhirnya melahirkan etos kerja sebagai pengejawantahan balasan ideal yang akan diterima seseorang ketika berada di alam sesudah kebangkitan (*eskathologis*). Kedua, agama sebagai sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal yang di luar jangkauannya. Hubungan ini tumbuh dari akumulasi dua sikap yang pada dasarnya saling bertentangan, akan tetapi kemudian larut menjadi satu dalam diri manusia. dua hal kontradiktif itu merupakan ketakutan dan kerinduan. Bukankah sesuatu yang disebut Mahasempurna itu adalah titik temu dari dua yang saling bertentangan. Hal ini tergambar pada kesempurnaan Allah yang dilukiskan dalam Asmaul Husna,

bahwa Allah itu Yang Awal dan Akhir, Yang Zahir dan Batin. Setiap makhluk hanya memiliki gambaran satu dimensi, sementara Allah memiliki sifat kamalat.

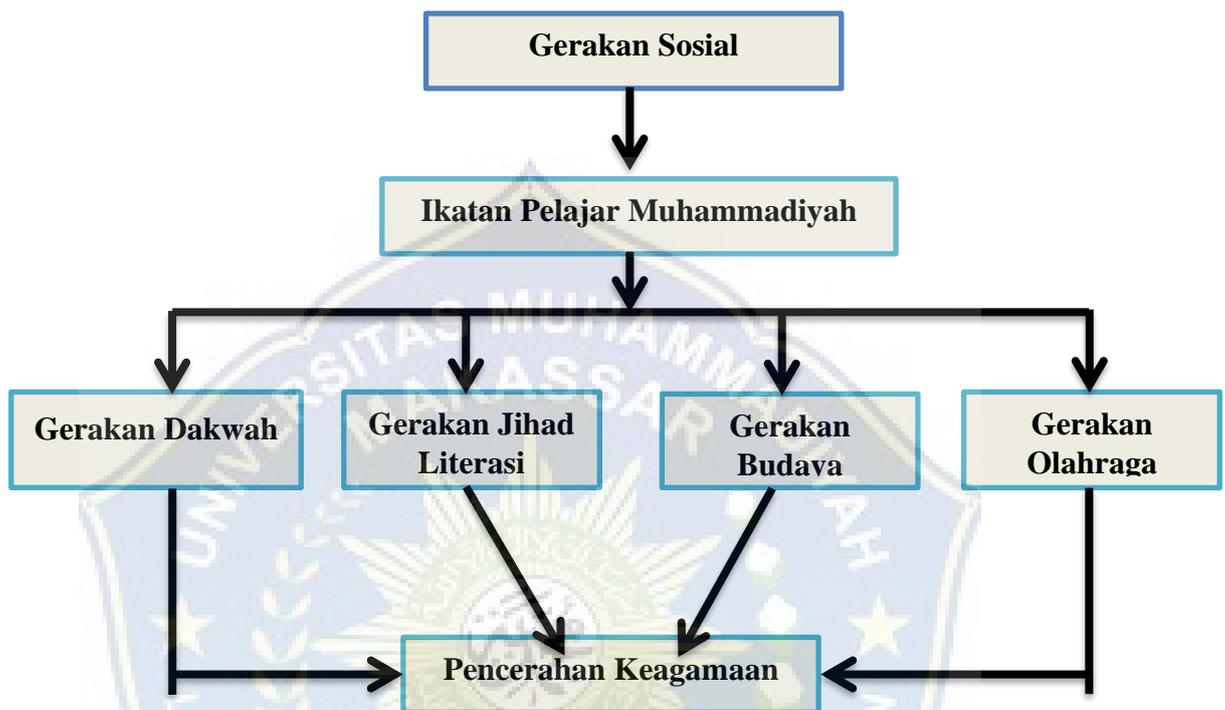
Asse (2021) Adapun pengertian agama Islam menurut Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam kitab al-Masa'il al-khams (Masalah Lima) dalam kitab Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, dikemukakan bahwa pengertian agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu pengertian agama Islam secara luas dan pengertian secara sempit (Khusus). Dalam arti luas agama Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT. Mulai sejak Nabi Adam As. Sampai Nabi Muhammad SAW. Sedangkan dalam arti sempit (khusus) adalah agama yang hanya diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini yang di laksanakan di Desa Balassuka, Kec. Tombolopao Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai objek penelitian. Gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilakukan tentu menjadi harapan agar memberikan pemahaman agama Islam kepada pelajar/remaja dan sampai ke masyarakat. Pemahaman agama masyarakat yang masih rendah menjadi tanggungjawab Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar turut hadir terlibat langsung terhadap perubahan masyarakat.

Adapun yang dilakukan yakni gerakan dakwah seperti memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat, gerakan jihad literasi adalah gerakan keilmuan seperti membaca dan menulis, gerakan budaya adalah gerakan budaya yang semangati oleh nilai-nilai amar ma'ruf dan nahi munkar dan Olahraga

gerakan olahraga yang dihiasi dengan nilai-nilai ajaran syariat islam. Dengan gerakan sosial ini pencerahan keagamaan bisa terlaksana dengan harapan masyarakat bisa memahami nilai-nilai ajaran islam.



### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmiati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan peran komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Balassuka sangat perlu bagi kader IPM Balassuka, Komunikasi dakwah seperti pengkajian islam, pengkajian ilmu, latihan untuk para muballigh dan perkaderan.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni meneliti tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, berlokasi yang sama desa Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa, juga sama teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian sebelumnya terfokus pada membentuk akhlak karimah, sedangkan dalam penelitian ini terfokus dalam pencerahan keagamaan, rumusan masalah pada penelitian sebelumnya terarah ke peran komunikasi dakwah sedangkan penelitian terarah ke pola gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Ikhwan (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Prasangka Sosial dan Komunikasi Efektif Antarpemeluk Agama di Balang Buki, Desa Tonasa, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa”. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bentuk prasangka yang terjadi di Balang Buki ialah stereotip, diskriminasi, serta jarak sosial. Prasangka sosial ini dapat terkelola dengan baik, karena kedua pemeluk agama ini saling membangun komunikasi secara efektif, sehingga kedua pemeluk agama ini saling menciptakan hubungan sosial yang baik, menghormati, membantu, menghargai, serta hidup rukun dan harmonis yang dapat menciptakan toleransi beragama. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif fenomenologi, objek yang diteliti sama-sama berkaitan dengan agama, lokasi penelitian berada dilokasi yang sama berada di Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah prasangka sosial dan komunikasi efektif, sedangkan

penelitian ini adalah teori gerakan sosial. Subjek penelitian sebelumnya adalah antar pemeluk agama di Balang Buki, sedangkan penelitian ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Fokus penelitian sebelumnya berada pada bentuk prasangka sosial dan komunikasi efektif di Balang Buki, sedangkan penelitian ini terfokus pada pola gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Lokasi pada sebelumnya berada di Desa Tonasa, sedangkan penelitian ini berada di Desa Balassuka.

Penelitian sebelumnya oleh Ariansyah dan Masyhur (2020) yang berjudul “Identitas Agama dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam di Kota Palembang)” penelitian ini sama-sama membahas pola gerakan sosial, metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bersumber dari data primer dan sekunder, hasil penelitian ini ialah Front Pembela Islam (FPI) melakukan rasia dan mengunjungi tempat-tempat masyarakat melaksanakan kegiatan majelis ta’lim/tabligh akbar serta melaksanakan pengajian rutin di mesjid-mesjid di kota Palembang, merutinkan kegiatan sosial dalam bidang pendidikan dan sosial, berjuang bersama partai politik dan membangun kerjasama. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya bertempat di kota Palembang sedangkan penelitian ini berlokasi Desa Balassuk, Kec. Tombolpao, Kab. Gowa. Objek penelitian sebelumnya adalah ormas Front Pembela Islam (FPI), sedangkan penelitian ini objeknya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Subyek penelitian sebelumnya berkaitan dengan

peran FPI dalam memberantas kemaksiatan sedangkan penelitian ini berkaitan pencerahan keagamaan.

Zamakhsyari, dkk (2020) dengan judul penelitian “Elit Agama dan Gerakan Sosial pada Masyarakat Cirebon: Studi Kasus Jamiyah Waqiah Permata Hati”. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pola gerakan sosial. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Jamiyah Waqiah Permata Hati (WPH) berperang dalam gerakan dakwah, ekonomi, sosial dan budaya, sebagai majelis ta’lim mempunyai tugas untuk mengajak kepada kebaikan, dan saling membantu satu sama lain, Jamiyah Waqiah Permata Hati berjalan dengan baik berkat dorongan dari pemerintah yang selalu membangun sinergi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya berlokasi di Cirebon sedangkan penelitian ini berada di Desa Balassuka, Kec. Tombolopao, kab. Gowa. Objek penelitian sebelumnya adalah Lembaga Jamiyah Waqiah Permata Hati, sedangkan penelitian ini adalah oraganisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Fokus penelitian sebelumnya adalah gerakan sosial yang dilakukan oleh Jamiyah Waqiah Permata Hati, sedangkan fokus penelitian ini adalah pola gerakan sosial yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Hakim (2018) dengan judul penelitian “Gerakan Sosial Nahdatul Ulama: Studi kasus Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Malang”. Persamaan dalam penelitian ini berada pada jenis penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan

adanya perbedaan gerakan sosial yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama (NU) pada sebelumnya dan saat reformasi, pada saat reformasi sudah melakukan tiga (3) cara yakni melakukan kegiatan mediasi, kajian dakwah dan agenda struktural. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya berlokasi di Kota Malang sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa. Objek penelitian sebelumnya adalah ormas Islam Nahdatul Ulama sedangkan objek penelitian ini adalah organisasi kepemudaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Zald, Mc Charty dan Mc Adam sedangkan penelitian ini menggunakan teori Macionis, Tarrow, Greene dan Sujatmiko.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. Jenis penelitian ini peneliti bisa mendapatkan informasi tentang pola gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pencerahan keagamaan. Jenis penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menggali informasi tentang gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pencerahan keagamaan dengan jenis penelitian ini lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang tepat.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan maksud pendekatan ini bisa menggali informasi berupa makna atau arti dari setiap data yang ditemukan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam, menggunakan analisis dengan maksud untuk menguraikan persoalan subyek manusia yang tidak menentu dan umumnya tidak taat asas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desa Balassuka adalah desa yang berada dibagian Timur Kabupaten Gowa yang langsung berbatasan dengan kabupaten Sinjai. Desa Balassuka adalah desa yang berada pada ketinggian 600-950 mdpl

diatas permukaan laut. Desa Balassuka memiliki 2 musim yakni musim kemarau dan musim hujan yang mempunyai suhu rata-rata 20 sd 30°C setiap tahun.

Waktu penelitian berlangsung kurang lebih 2 bulan, mulai terhitung sejak Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. dengan alasan bahwa penelitian ini bukan sesuatu yang pasti, segalanya masih perlu dikembangkan selama proses penelitian, karena ketidakpastian itu maka peneliti itu sendiri menjadi alat utama yang dapat mengukurnya. Adapun yang menjadi instrumen adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung untuk melihat gerakan sosial yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan atau responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dokumentasi berupa program kerja Ikatan Pelajar

Muhammadiyah Balassuka, buku panduan musyawarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

#### **D. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Balassuka, aparat pemerintah desa Balassuka beserta masyarakat desa Balassuka, Kecamatan Tombolopoa, Kabupaten Gowa.

Menurut Sugiyono (2011) ada tiga macam kriteria untuk menentukan informan penelitian, yakni informan kunci yang berarti informan yang banyak mengetahui yang diperlukan oleh peneliti, informan utama yang berarti informan yang menjadi titik fokus untuk mendapatkan informasi, sedangkan informan tambahan adalah informan pelengkap yang bisa melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Berikut ini kriteria informan sebagai berikut:

1. Informan Kunci, kriteria informan kunci adalah, Kepala desa Balassuka dan Imam Dusun Sapohiring dan kepala Dusun Sapohiring dengan jumlah 3 orang.
2. Informan utama, kriteria informan ini adalah ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, ketua dan sekretaris bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) dan ketua dan sekretaris bidang Apresiasi Seni dan Olahraga (ASBO), ketua dan sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dengan dengan jumlah 7 orang

3. Informan Tambahan, kriteria informan ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pendidik 3 orang

#### **E. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Sedangkan jenis data sekunder adalah data dapatkan melalui penelitian-penelitian terdahulu yang telah diterbitkan oleh peneliti sebelumnya. Data ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi atau data bagi peneliti.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang melibatkan peneliti itu sendiri dalam kegiatan sehari-hari, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan responden, sehingga peneliti selain mendapatkan informasi juga ikut melaksanakan kegiatan responden. Keuntungan dari teknik observasi ialah peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat, segar dalam artian data yang didapatkan lewat tingkah laku responden. Sedangkan kekurangan dari teknik pengumpulan data ini ialah, peneliti harus bersabar menunggu data karena data yang diperoleh tidak langsung terkumpul, peneliti juga harus siap mental menghadapi responden apabila mendapatkan informan yang memiliki tingkah laku kriminal yang dapat membahayakan peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan atau responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dokumentasi berupa program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, buku panduan musyawarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Bungin (2001). Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan seluruhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilaksanakan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara terus menerus, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif deskriptif, teknik analisis ini bertujuan agar data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dapat di interpretasikan. Analisis data ini mulai dilakukan sebelum, sementara dan setelah selesai dilapangan. Adapun model analisis data kualitatif ini dilakukan dengan model interaktif, yakni:

1. Mengumpulkan data, data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di kumpulkan dalam catatan, dirangkum, memilih yang pokok yang sesuai kebutuhan tema.
2. Eksplorasi data, peneliti mengeksplorasi informasi atau data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Analisis data, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Simpulan, data yang diperoleh kemudian di verifikasi dan disimpulkan oleh peneliti.

#### **H. Triangulasi Data**

Melalui penelitian kualitatif, triangulasi data menjadi sangat penting dalam penelitian, melalui triangulasi data maka peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil data yang diperoleh. Triangulasi data berfungsi untuk memeriksa keabsahan data. Untuk memudahkan peneliti dalam triangulasi data dengan cara triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Teknik, triangulasi ini dilakukan melalui cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya data yang didapatkan lewat observasi di cek dari sumber yang lain seperti wawancara atau dokumentasi.

2. Triangulasi Waktu, triangulasi ini bertujuan untuk memvalidasi data yang ada kaitannya dengan perilaku manusia, karena kita tahu perilaku manusia berubah-ubah dari waktu ke waktu.

3. Triangulasi Sumber Data, triangulasi data berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data yang didapatkan lewat sumber yang lain.

## **I. Etika Penelitian**

Etika penelitian seperangkat aturan-aturan yang harus diperhatikan seorang peneliti. Sebagai seorang peneliti maka harus mengutamakan prinsip jujur, berintegritas, menghargai sesama manusia, melakukan pembinaan, bertanggungjawab, serta menjaga keselamatan sesama manusia. Etika Penelitian ini dibutuhkan dimiliki oleh peneliti agar proses penelitian sejak penyusunan sampai akhir bias berjalan dengan lancar.

Husaini (2017) Hal-hal yang harus diperhatikan peneliti pada saat melakukan penelitian, antara lain; 1). Bidang yang akan diteliti harus sesuai dengan bidang ilmu peneliti. 2). Peneliti harus menjaga kerahasiaan atas informasi yang didapatkan. 3). Peneliti tidak meminta dan memaksakan responden agar bertanggungjawab atas informasi yang diberikan. 4). Peneliti tidak boleh memaksa responden untuk menyampaikan informasi. 5). Peneliti tidak boleh mengubah informasi yang didapatkan dari responden.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Kabupaten Gowa**

##### **1. Sejarah singkat Kabupaten Gowa**

Catatan perjalanan sejarah Indonesia, Gowa sudah sering menjadi pembahasan sejak abad ke-15, Gowa merupakan kerajaan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar di perairan nusantara. Gowa juga termasuk pencetus lahirnya pahlawan nasional yang mempunyai gelar ayam jantan dari Timur yang bernama Sultan Hasanuddin yang menjadi Raja Gowa XVI yang pada saat itu berjuang melawan pasukan VOC Belanda pada awal kolonial masuk di Indonesia, walaupun pada saat itu kerajaan Gowa juga takluk kepada Belanda melalui Perjanjian Bungaya.

Kerajaan Gowa terwujud pada tahun 1320 melalui persetujuan beberapa pelopor diantaranya kelompok kecil bernama Kasuwiyang-Kasuwiyang, kerajaan ini memiliki kerajaan kecil bernama Kasuwiyang Lakiyung, Samata, Sero, Bisei, Tombolo, Agang Je'ne, Parang-parang dan Kalling. Wilayah kerajaan Gowa meluas ke seluruh dataran Sulawesi Selatan yang dipelopori oleh Daeng Matanre Karaeng Imannuntungi Karaeng Tumapa'risi Kallonna. Pertama kali di proklamirkan Kerajaan Gowa sebagai kerajaan Maritim oleh Raja Imallombasi Dg. Mattawang Karaeng Bontomangape Muhammad Bakir Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI yang diberi gelar Ayam Jantan Dari Timur.

## 2. Kondisi Geografis dan Iklim

Gowa merupakan pemerintahan tingkat dua (II) yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Gowa berpusat Ibukotanya berada Sungguminasa yang berada diwilayah kecamatan Somba Opu. Wilayah kabupaten Gowa memiliki iklim muson tropis yakni musim hujan dan musim kemarau. Kabupaten Gowa berbatasan dengan beberapa Kabupaten, diantaranya sebelah:

- a. Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Makassar
- b. Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng, Bulukumba dan Sinjai
- c. Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, Bone dan kota Makassar
- d. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Takalar

## 3. Topografi, Geologi dan Hidrogi

Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah kurang lebih 1.883 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk berdasarkan data visualisasi data kependudukan kementerian dalam negeri 2021 ± 762.682 jiwa. Kabupaten Gowa juga berada pada ketinggian antara 10-2800 mdpl yang terbagi dari wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah dataran tinggi dan rendah ini tersebar ke 18 kecamatan yang ada di kabupaten Gowa. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

No	Nama Kecamatan	Dataran
1.	Somba Opu	Dataran rendah
2.	Bontomarannu	
3.	Pattallasang	
4.	Bontonompo Selatan	
5.	Barombong	
6.	Bajeng	
7.	Bajeng Barat	
8.	Pallangga	
9.	Bontonompo	

Tabel 4.1 Dataran rendah Kabupaten Gowa

No	Nama Kecamatan	Dataran
1.	Biring Bulu	Dataran Tinggi
2.	Tombolopao	
3.	Manuju	
4.	Bontolempangang	
5.	Bungaya	
6.	Parangloe	
7.	Parigi	
8.	Tinggimoncong	
9.	Tompo Bulu	

Tabel 4.2 Dataran Tinggi Kabupaten Gowa

Wilayah Kabupaten Gowa kebanyakan berada pada wilayah dataran tinggi kurang lebih 72,26% berada pada pegunungan. Diantaranya gunung Bawakaraeng dan Lompobattang serta pegunungan Baturappe dan Cindakko. Selain itu wilayah Kabupaten Gowa berada pada kemiringan tanah kurang lebih 40 derajat, seperti pada wilayah Bungaya, Tompobulu, Tinggimoncong, Parigi dan Parangloe. Selain itu wilayah Kabupaten Gowa banyak dilalui sungai sekitar 15 sungai, salah satunya sungai terbesar ialah sungai Jeneberang yang memiliki luas 881 km<sup>2</sup> dan panjang kurang lebih 90 Kmdengan panjang sungai utama 90 km.

#### 4. Kondisi Demografi

Sensus Penduduk 2020, penduduk Kabupaten Gowa bulan September tercatat 785.836 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Gowa terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010, tercatat ada 112.895 jiwa tercatat tambahan penduduk Indonesia, kalau di rata-ratakan maka peningkatan setiap tahunnya berjumlah 11,3 ribu/ tahun. Daratan Kabupaten Gowa memiliki luas 1.883,33 persegi yang mempunyai kepadatan penduduk sebanyak 406 jiwa/km persegi. Sensus penduduk tahun 2000 lebih sedikit yang hanya memiliki kepadatan

penduduk 272 jiwa/km persegi sedangkan sensus penduduk tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 347 jiwa/km persegi. Jumlah laki-laki 379.786 Jiwa dan perempuan berjumlah 386.501.

## B. Deskripsi Khusus Desa Balassuka Sebagai Lokasi Penelitian

### 1. Kondisi Geografi dan Demografis

Desa Balassuka secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, termasuk desa yang berada di bagian Timur Kecamatan Tombolopao, Desa Balassuka bagian dari wilayah Kecamatan Tombolopao, secara administratif desa Balassuka dibatasi langsung oleh desa tetangga, sekaligus berbatasan dengan Kecamatan sinjai, Kabupaten Sinjai. Desa Balassuka memiliki 5 dusun yang terbagi ke seluruh wilayah Balassuka, Rukun Warga (RW) berjumlah 15 dan masing-masing memiliki Rukun Tetangga (RT) secara keseluruhan RT di Balassuka berjumlah 33. Adapun batas-batas desa Balassuka sebagai berikut:

No	bagian	Batas
1	Barat	Dusun Bahoturunan, Desa Mamampang
2	Timur	Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai barat, Kabupaten Sinjai
3	Selatan	Desa Tonasa dan Desa Kanreapia
	Utara	Dusun Sukatoa, Desa Tabbinjai

Tabel 4.3 Perbatasan desa Balassuka Tahun 2022

Jenis Kelamin	Dusun Sapohiring	Dusun Benga	Dusun Lembang Teko	Dusun Sapiribborong	Dusun Palulung
LAKI-LAKI	566	311	291	294	159
PEREMPUAN	589	273	304	318	172
TOTAL	1155	584	595	612	331

Tabel 4.4 Data penduduk berdasarkan jenis kelamin Tahun 2022

Umur	Dusun Sapohiring	Dusun Benga	Dusun Lembang Teko	Dusun Sapiribborong	Dusun Palulung
0-23 BLN	40	22	30	69	11
2-6 THN	80	40	35	98	38
7-19 THN	329	153	156	140	87
20-55 THN	564	301	288	227	154
56-65 KE ATAS	66	34	50	31	19
65 KE ATAS	75	34	36	47	22
TOTAL	1154	584	595	612	331

Tabel 4.5 Data penduduk berdasarkan umur Tahun 2022

## 2. Tingkat pendidikan dan data pendidikan

Pendidikan	Dusun Sapohiring	Dusun Benga	Dusun Lembang Teko	Dusun Sapiribborong	Dusun Palulung
Tidak sekolah	467	301	140	252	191
SD	279	141	139	157	72
SMP	147	66	90	71	23
SMA	157	55	91	71	35
DIPLOMA 1-3	8	3	5	5	0
S-1 SEDERAJAT	30	18	43	8	10
S-2 SEDERAJAT	1	0	1	0	0
S-3 SEDERAJAT	0	0	0	0	0
PESANTREN, SEMINARI WIHARA	0	0	0	2	0
LAINNYA	66	0	86	46	0

Tabel 4.6 Data penduduk berdasarkan Pendidikan Tahun 2022

### 3. Kondisi sosial, budaya dan keberagaman

Pandangan budaya masyarakat yang ada di Balassuka masih kuat dengan budaya Bugis Makassar, meskipun budaya dari luar juga ada mempengaruhi. Masyarakat Balassuka memiliki perpaduan budaya, sehingga budaya itu mengakar menjadi kebiasaan masyarakat dalam hal bahasa, umumnya masyarakat Balassuka menggunakan bahasa konjo sebagai bahasa sehari-hari.

Dari aspek budaya dan sosial kita bisa melihat bahwa budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya persoalan agama yang dianut, Islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh penduduk sekitar akan tetapi kebiasaan dan adat nenek moyang sampai sekarang masih dijadikan tradisi masyarakat, seperti halnya anrara baca yang berarti mendoakan dengan ritual khusus serta annganre tamma' yang diartikan makan setelah tamat, budaya ini sering dilaksanakan apabila seseorang telah fasih membaca Al-qur'an dan dinyatakan tamat oleh gurunya. Tradisi ini masih terus terjadi sebagai upaya menjaga budaya sekaligus untuk jalan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

### 4. Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Balassuka

Sejarah lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balassuka, kec. Tombolopao, Kab. Gowa diperkirakan bulan Oktober tahun 1984-1985 dipelopori oleh anak muda pada saat itu bernama Abd. Malik beserta para pengurus pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Panakkukang, Makassar yang kemudian dibantu oleh tokoh Muhammadiyah seperti K.H. Ahmad Tawalla, Marsuki Ali, dll. Alasan utama Ikatan Pelajar Muhammadiyah diperkenalkan di

Desa Balassuka, Kec. Tombolopao karena dikenal sebagai organisasi yang bergerak di kalangan dakwah pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan pendampingan sekaligus penguatan dalam ilmu keagamaan.

Pengkaderan pertama Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada bulan April 1987 di SD. Inpres Bocci yang pada saat itu peserta perkaderan bukan hanya dari siswa Muhammadiyah. Akan tetapi dihadiri oleh peserta dari luar Muhammadiyah. Setelah proses perkaderan selesai para kader tidak tinggal diam. Akan tetapi dilanjutkan dengan kegiatan pengajian sebagai bentuk penguatan kepada para kader sebelum dilepas menyampaikan dakwah kepada masyarakat, setelah para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dianggap sudah paham dengan materi-materi pengajian, maka diberikan tugas untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah tetap berlanjut, sejak tahun 1980 sampai tahun 2018 masih berstatus pimpinan ranting dan tahun selanjutnya sudah berganti menjadi pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka. Artinya, perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus berlanjut. Ikatan Pelajar Muhammadiyah tetap konsisten untuk menyebarkan dakwah ke pelosok-pelosok dengan harapan masyarakat tidak buta dalam hal pemahaman agama islam.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka yang awalnya hanya berstatus pimpinan ranting, sekarang sudah bersatus pimpinan cabang yang menaungi tiga (3) pimpinan ranting, dan mempunyai kader bukan hanya yang berada di wilayah desa Balassuka. Akan tetapi sampai ke desa tetangga diantaranya desa Tabbinjai

dan desa Mamampang. Dalam setiap desa masing-masing mempunyai basis massa yang sama-sama bergerak untuk beramar ma'ruf nahi munkar.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Gerakan Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang meyakini dan sadar terhadap fungsi dan tanggungjawabnya mesti terlibat langsung dalam proses pencerahan keagamaan yang ada di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang hakikatnya dapat merubah dan memperbaiki pemahaman masyarakat terhadap agama Islam.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebelum melakukan proses kegiatan di masyarakat maka terlebih dahulu apa yang menjadi rencana kegiatan itu dirumuskan dalam bentuk program kerja. Program kerja dilaksanakan dan tercapai selama 1 periode menjabat sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan di tengah masyarakat yang arahnya program tersebut untuk mencerahkan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam. Adapun program Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang secara umum bisa berdampak mencerahkan pemahaman keagamaan masyarakat yakni : Gerakan Dakwah, Gerakan Jihad Literasi, Gerakan Budaya, dan Olahraga.

a. Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah adalah gerakan yang menjadi ciri khas organisasi Muhammadiyah terkhusus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, gerakan dakwah sebagai langkah yang ditempuh untuk memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat. Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang arahnya ke gerakan dakwah biasanya tersusun pada bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) yang memang arah programnya untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan.

Menurut SD (umur 20 tahun), Ketua bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“Program ini disusun oleh teman-teman pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdasarkan kondisi dan situasi kebutuhan masyarakat yang masih membutuhkan pencerahan agama, sehingga harapan teman-teman output dari program ini bisa menjadi solusi agar pemahaman masyarakat tentang agama islam bisa menjadi lebih baik” (Wawancara 31 Januari 2023)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadikan bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) menjadi bidang yang memang berfokus dalam hal keagamaan, akan tetapi bukan berarti bidang lain terlepas, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memegang prinsip kolaborasi artinya walaupun programnya bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) tetap bidang lain juga harus terlibat langsung dalam hal kesuksesan program yang telah dirumuskan. Berdasarkan program Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah, maka kita dapat menemukan program yang arahnya untuk gerakan dakwah.

Menurut SD (umur 20 tahun), ketua bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“Program ini disusun secara bersama oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, ada beberapa program saya kak seperti: Kajian Rutin, Tahsin/BTQ, Pelatihan Da’i Pelajar Muhammadiyah I (PDPM) I, Tabligh Akbar, Safari Ramadhan, Dakwah Virtual minimal 1× seminggu (Wawancara 31 Januari 2023)

Program kajian rutin adalah program kajian tentang keagamaan yang setiap bulan dilaksanakan oleh seluruh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah seperti yang disampaikan oleh SD (umur 20 tahun),, ketua bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Program ini dilaksanakan 1 bulan 1x, biasanya pemateri dihadiri oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa atau ayahanda Pimpinan Cabang Muhammadiyah sedangkan tema kajian dikondisikan dengan keahlian pemateri (Wawancara 31 Januari 2023)

Program BTQ adalah kegiatan membaca menulis Qur’an, program ini dilaksanakan setiap bulan dengan menghadirkan seluruh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dan para kader, Menurut WD (umur 19 tahun) sekretaris bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Kegiatan ini kak rutin dilaksanakan oleh para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, seperti dulu-dulu kak dilaksanakan 1 kali/bulan, tetap program ini menjadi program andalan Ikatan Pelajar Muhammadiyah supaya paham mengaji, bukan hanya pintar berceramah” (Wawancara 31 Januari 2023)

Program Pelatihan Da’i Pelajar Muhammadiyah I (PDPM) adalah program untuk membentuk jiwa-jiwa kader muslim sebagai kader pendakwah sesuai dengan salah satu visi dari Ikatan pelajr Muhammdiyah, yakni membentuk kader ummat. Agenda ini berbeda dengan pelatihan dakwah yang lain. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan materi yang diberikan.

Menurut SD (umur 20 tahun), ketua bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“Pelatihan da’i Pelajar Muhammadiyah adalah program untuk membentuk kader pendakwah agar mempunyai dasar untuk tampil di masyarakat, sebelum mereka tampil terlebih dahulu dibekali dengan metode dan materi agar pada saat keluar dia bisa tampil dihadapan masyarakat untuk ceramah” (Wawancara 31 Januari 2023)

Tabligh Akbar adalah program yang dilaksanakan 1x selama 1 periode atau 1x/ 2 tahun, Tabligh Akbar dilaksanakan dimesjid Muhammadiyah dengan menghadirkan pimpinan Cabang Muhammadiyah atau Da’i-Da’i Muhammadiyah.

Menurut WD (umur 19 tahun) sekertaris bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Program ini dilaksanakan 1 selama menjabat pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan menghadirkan kader dan masyarakat yang ada Balassuka” (Wawancara 31 Januari 2023)

Safari Ramadhan, program ini sudah menjadi program turun temurun yang dilakukan oleh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, program ini sebagai tempat untuk menjadikan kesempatan untuk berdakwah, selain berdakwah juga dijadikan tempat untuk belajar tampil didepan khalayak

Menurut SD (umur 20 tahun), ketua bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“Safari Ramadhan in dilaksanakan setiap bulan ramadhan, teman-teman mendatangi mesjid-mesjid untuk berdakwah dan memberikan kesempatan kepada pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk tampil didepan masyarakat dalam menyampaikan dakwah” (Wawancara 31 Januari 2023)

## b. Gerakan Jihad Literasi

Gerakan jihad literasi adalah gerakan yang dibentuk untuk membumikan tradisi literasi. Gerakan ini dibentuk sebagai manifestasi gerakan ilmu yang menjadi paradigma pelajar berkembang. Gerakan ini didasari karena rendahnya tingkat literasi dan daya membaca dikalangan pelajar saat ini dan itulah yang menjadi salah satu sebab ketertinggalan bagi para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sampai hari ini.

Konsep dasar dari program ini adalah Membumikan tradisi literasi sebagai manifestasi gerakan ilmu Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Bertujuan untuk memperkenalkan dan mebudayakan gerakan literasi dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah, memotivasi para pelajar untuk membaca dan menulis serta memiliki wawasan yang luas dan berkembang.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam hal pelaksanaan gerakan jihad literasi melibatkan semua personal dalam struktural kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka,

Menurut SM (umur 20 tahun), selaku ketua bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Program ini wajib diikuti oleh seluruh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah tanpa terkecuali, alasannya supaya teman-teman paham pentingnya jihad literasi untuk para pelajar, penting ini kak untuk pengurus supaya tidak buta dan jadi motivasi untuk membaca dan menulis”(Wawancara 02 Februari 2023)

Program jihad Literasi ini diperuntukkan untuk seluruh pelajar, remaja dan pimpinan Ikatan pelajar Muhammadiyah diberbagai jenjang tingkatan mulai pengurus cabang (PC) sampai kepada pengurus pimpinan ranting (PR). Program

ini untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi akan menjadi prasyarat peningkatan kualitas seseorang. Oleh karena itu, jihad literasi harus dilandasi semangat pencerdasan, pemberdayaan dan pembebasan seseorang dari kebodohan.

Jihad Literasi menjadi bagian terpenting bagi para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai langkah awal untuk membentuk mental spritual, hal ini langsung di jemput oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan melaksanakan program yang mengarah kepada literasi. Menurut SW (umur 20 tahun) Selaku Sekertaris bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“Kami buat program di Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) agar para pengurus dan kader mau belajar membaca dan menulis agar bisa berliterasi dengan baik. program saya kak seperti Tadabbur Alam, Kelas Literasi, Bedah buku, Karya Tulis, Dialog dan membuat Blog PIP” (Wawancara ) 02 Februari 2023).

Menurut SW (umur 20 tahun) selaku sekretaris bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, mengatakan:

“Program Tadabbur Alam dengan adanya program ini bertujuan agar seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah terkhusus di Balassuka dapat lebih mengenal dan mengetahui maksud sesuatu (alam) diciptakan oleh-Nya serta agar lebih dekat dengan alam sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaanya”. (Wawancara 02 Februari 2023)

Menurut SM (umur 20 tahun), selaku ketua bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Kelas Literasi adalah program untuk membangun semangat literasi kader Ikatan pelajar Muhammadiyah terkhusus minat membaca dan menulis kader. Kemudian untuk membangkitkan semangat literasi para kader maka dari bidang PIP membuat blog untuk mengaplikasikan kelas literasi agar dapat menghimpun dan mempublikasikan tulisan dari teman-teman, baik

dari kalangan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah maupun bukan kader” (Wawancara 02 Februari 2023)

Menurut SW (umur 20 tahun) selaku sekretaris bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka, mengatakan:

‘Beda buku kami anggap penting, karena dsinilah kami bisa banyak belajar akan pentingnya literasi, beda buku ini kami lakukan setiap bulan dan mencari pemateri yang paham terhadap buku yang kami beda, peserta yang kami undang dari seluruh kader dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, tujuannya agar kader-kader bisa lebih banyak membaca dan menambah referensi” (Wawancara 02 Februari 2023)

Dialog pelajar Ikatan Pelajar Muhammadiyah salah satu program rutin yang dilakukan, terlaksana setiap tahun dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, SW (umur 20 tahun) selaku sekretaris bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, bahwa:

“dialog ini setiap tahun kami laksanakan setiap hari ulang tahun Rebuplik Indonesia, jadi tema dialog kami berkaitan Kombinasi antara Islam, Indonesia dan Muhammadiyah untuk kemerdekaan, dengan mengundang seluruh tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh perempuan, pengurus karang taruna beserta seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah”

Program gerakan jihad literasi ini salah satu yang menjadi output agar para kader Ikatan pelajar Muhammadiyah bisa menjadi penulis, salah satu yang dilakukan adalah membuat karya tulis, SM (umur 20 tahun), selaku ketua bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Program karya tulis ini dilakukan agar kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah bisa belajar menulis, kami tidak membatasi tema tulisan yang terpenting bisa menulis dan merangkai kata menjdi kalimat, kalimat menjadi paragraf, paragraf menjadi tulisan yang menarik untuk dibaca” (Wawancara 02 Februari 2023).

Karya tulis yang telah dibuat oleh kader Ikatan pelajar Muhammadiyah kemudian dimuat dan diterbitkan lewat blog. SM (umur 20 tahun), selaku ketua bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) Ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka, Menyampaikan:

“kami telah membuat blog kak, dan blog ini berfungsi untuk menerbitkan tulisan teman-teman, sehingga setelah terbit kami bisa membacanya kapan saja. Blog kami kak (<https://pipipmbalassuka.blogspot.com/>) jadi kalau ada kader yang sudah menulis sisa kami terbitka. Blog kami ini sudah ada 30 tulisan yang kami terbitkan sudah dikunjungi sekitar 1.200 sejak awal dioperasikan hingga sekarang.

c. Gerakan Budaya

Gerakan budaya menjadi tidak kalah penting dikalangan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena pentingnya sehingga dibuatkan bidang khusus di struktural pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO), bidang ini memiliki visi berkembangnya seni-budayadan olahraga dikalangan pelajar berspiritkan Islam berkemajuan dan mnecerahkan peradaban manusia sebagai makhluk berbudaya dan berakhlak mulai serta memilki tubuh yang sehat jasmani dan rohani.

Sistem Gerakan dari bidang ini untuk meningkatkan upaya pengembangan seni budaya dan olahraga di kalangan pelajar yang sesuai nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah melalui kegiatan Apresiasi Seni Budaya serta dengan menyelenggarakan pekan olahraga pelajar. Bidang ini targetnya agar dapat menguatkan kapasitas kelembagaan seni, budaya dan olahraga di semua jenjang kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan cara menguatkan jaringan komunitas-komunitas seni, baik dilingkungan sekolah, ataupun diluar dalam rangka pengembangan seni, budaya dan olahraga dikalangan pelajar.

Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam hal ini bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) telah menyusun program selama 1 periode sebagai wujud kepedulian terhadap gerakan kebudayaan di Balassuka. MA (umur 19 tahun) selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) menyampaikan bahwa:

“Setelah pelantikan sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka terkhusus bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) kami telah merumuskan program kerja yakni dialog sumpah pemuda, seminar kebudayaan dan pekan olahraga seni dan keagamaan (PORSEKA)” Wawancara 03 Februari 2023.

Program dialog sumpah pemuda Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka adalah program yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pemuda. Kegiatan ini melibatkan kalangan pemuda pemudi yang ada di Balassuka. Menurut MA (umur 19 tahun) selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) mengatakan:

“Kegiatan ini bertujuan agar komunikasi selalu terpelihara bagi kami pemuda pemudi yang ada di Balassuka, kegiatan ini terlaksana tanpa meninggalkan nuansa keislaman sebagai ciri khas Pelajar Muhammadiyah, dengan dialog ini harapannya silaturahmi tetap terjaga, karena biasa kita saling ketemu tapi tidak menyapa” (Wawancara 03 Februari 2023)

Seminar Kebudayaan adalah kegiatan yang arahnya kembali memperkenalkan budaya-budaya yang khas di Balassuka, dengan seminar kebudayaan ini paling tidak generasi penerus masih paham dan mengingatkan kembali dengan budaya leluhur yang telah ditinggalkan oleh para pendahulu. Seminar kebudayaan ini menghadirkan para tokoh dan orang tua yang masih dan paham tentang budaya-budaya yang di Balassuka. Kegiatan ini melibatkan seluruh kader-kader dan masyarakat.

Menurut MA (umur 19 tahun) selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) menyampaikan:

“Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada kader terkait budaya-budaya yang di Balassuka, karena masih banyak dikalangan kami para generasi yang tidak kenal dengan budaya kami, tentu dengan kegiatan ini kami bisa tahu dan bisa menjaga dan menekuni budaya yang telah ditinggalkan oleh para orangtua kami”

#### d. Gerakan Olahraga

Ikatan Pelajar muhammadiyah bukan hanya identik dengan ceramah, kajian, seminar ataupun literasi. Akan tetapi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga identik dalam gerakan olahraga, digerakan ini pula dijadikan pula sebagai wadah dalam berdakwah mencerahkan keagamaan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal gerakan olahraga memberikan tanggungjawabnya ke bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga yang fokus gerakannya mengarah kepada kegiatan-kegiatan olahraga.

Menurut MA (umur 19 tahun), selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO), mengatakan:

“Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga ini kak adalah tempat para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah menyalurkan bakat kesenian dan olahraganya, di bidang tempat bagi mereka untuk melatih keterampilan baik dalam hal seni maupun olahraga” (Wawancara 04 Februari 2023)

Gerakan olahraga sebagai wadah untuk berdakwah menyampaikan dan mencerahkan kepada kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal keagamaan. Agama islam mengajarkan kejujuran, adil, tertib, disiplin serta menjaga aurat. Gerakan olahraga ini wadah untuk membiasakan bagi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah berbuat jujur dalam bertanding, belajar adil utamanya ketika diberikan kepercayaan menjadi wasit, tertib untuk mengikuti lomba sesuai dengan

keahlian, disiplin dalam artian apabila ikut lomba tidak membiasakan terlambat, memakai seragam, dll, serta dalam hal gerakan olahraga tidak meninggalkan kewajiban untuk menjaga aurat seperti laki-laki pada sama bermain sepak bola maka tetap menutup aurat sampai lutut, perempuan tepat memakai hijab sampai kaos kaki yang menutupi seluruh badan yang wajib ditutup.

Menurut MA (umur 19 tahun), selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO), bahwa:

“Gerakan olahraga ini kak, sarana atau wadah bagi kami untuk menyampaikan dakwah lewat aturan-aturan yang kami buat untuk para peserta lomba, misalnya lomba sepak bola maka ipmawan tidak diperkenankan ikut lomba kalau tidak menutup aurat, begitu pula ipmawati tidak diperkenankan ikut lomba kalau tidak memakai jilbab, rok atau kaos kaki, semua aturan kita perketat agar kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah terbiasa tertib dan disiplin”( (Wawancara 04 Februari 2023)

Gerakan olahraga yang biasa dilaksanakan oleh bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) sebagai pelaksana kegiatan adalah program PORSEKA. PORSEKA adalah singkatan dari pekan olahraga seni dan keagamaan, mendengar namanya berarti program ini lebih mengarah kepada kegiatan kesenian dan keagamaan. Program ini dilaksanakan setiap tahun atau dalam 1 periode pengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, program ini diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit potensial yang bisa membanggakan bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Muhammadiyah dan untuk bangsa Indonesia.

Menurut MA (umur 19 tahun), selaku ketua bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO), Mengatakan:

“Jadi ka, di bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga kami punya program yang bernama PORSEKA adalah singkatan dari pekan olahraga seni dan keagamaan, program ini terus menerus dilaksanakan setiap tahunnya atau 1x selama 1 periode pengurusan kami, program ini sebagai tempat seleksi untuk para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk memperbaiki skil kemampuan mereka sebbelum mengikuti lomba ke tingkat cabang, daerah dan sampai ke tingkat wilayah” (Wawancara 04 Februari 2023)

## 2. Respon Masyarakat dengan Adanya Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

Gerakan sosial yang dilakukan Muhammadiyah bersama organisasi otonom (ortom) Ikatan Pelajar Muhammadiyah tetap konsisten bergerak untuk menegakkan nilai-nilai aqidah islam ditengah-tengah masyarakat, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam gerakannya terpusat pada generasi islam, generasi muda pelanjut perjuangan bagi muhammadiyah kedepan dan bangsa Indonesia, hal inilah menjadikan organisasi ini terus menerus menebarkan gerakan-gerakan islamnya agar generasi pelanjut tetap istiqomah dalam menyebarkan dakwah ditenah-tengah masyarakat.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah organisasi yang dianggap lama dikenal oleh masyarakat desa Balassuka, muncul sejak tahun 1980-an yang dipelopori oleh seorang pemuda. Gerakannya sudah sangat nampak ditengah-tengah masyarakat sehingga tidak diragukan lagi ke eksistensinya, organisasi ini dalam pergerakannya sudah cukup mudah dilakukan karena sudah bebas melaksanakan kegiatan dimana dan kapanpun bisa dilaksanakan. Masyarakat sudah memberikan respon yang sangat baik, masyarakat sadar bahwa organisasi

ini sudah banyak memberikan sumbangsih positif terhadap perubahan tatanan kehidupan beragama masyarakat.

Menurut AA (umur 20 tahun) selaku ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka mengatakan:

“Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat, kehadirannya sudah nampak di tengah-tengah masyarakat, masyarakat sangat merespon apabila kader-kader kita mau melaksanakan kegiatan, bahkan biasa ada masyarakat bertanya kenapa jarang lagi ada kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di sini” (Wawancara 05 Februari 2023)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi yang memberikan dampak positif terhadap perubahan masyarakat sehingga pemerintah desa Balassuka memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk terus melaksanakan program-programnya.

Menurut AA (umur 60an tahun), kepala desa Balassuka sekaligus pencetus lahir Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Balassuka, Mengatakan:

“Kami selaku pemerintah desa sangat merespon dengan baik Ikatan Pelajar Muhammadiyah, kami memberikan ruang dan kesempatan bagi para kader-kader untuk terus melaksanakan kegiatan, kami siapkan fasilitas sarana dan prasarana agar program atau kegiatannya bisa berjalan dengan baik, selama kegiatan itu berdampak baik bagi masyarakat dan generasi kita, maka silahkan bergerak, buat kegiatan, kami siap memfasilitasi” (Wawancara 03 Februari 2023)

Masyarakat sangat merespon program-program yang dilaksanakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sehingga setiap mau berkegiatan para orangtua kader selalu memberikan izin kepada anak-anaknya untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Seperti yang dikemukakan AA (umur 20 tahun) ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka:

“Kami pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah bersyukur karena orangtua memberikan respon yang baik kepada kami, jadi apabila kami butuh kehadiran para kader dikegiatan yang kami lakukan, mereka semua hadir karena ada dukungan dari orangtua”(Wawancara 05 Februari 2023)

Masyarakat Balassuka sadar dengan organisasi mampu membawa perkembangan dan perubahan dalam tata cara menjalani hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga masyarakat Balassuka terbuka dengan organisasi, apalagi organisasi itu berdampak positif, baik dampaknya kepada generasi maupun kepada masyarakat itu sendiri.

Menurut AAA (umur 45 tahun), selaku kepala Dusun Sapohiring, Desa Balassuka, Mengatakan:

“Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus kita dukung dan support dalam berkegiatan, karena organisasi ini banyak bermamfaat untuk masyarakat, utamanya saya ini di kader di Ikatan ini, Alhamdulillah banyak membawa perubahan terhadap diri saya, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama” (wawancara 02 Februari 2023).

Secara umum masyarakat Balassuka merespon dengan adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena pada dasarnya memang masyarakat membutuhkan kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi dikalangan pelajar yang terus bergerak untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat.

Menurut KD (umur 46 tahun), selaku Imam Dusun Sapohiring, Desa Balassuka, Kec.Tombolopao, Kab.Gowa Mengemukakan:

“Kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini senantiasa kita tunggu, kami senang apabila mereka membantu kami terutama membantu kami dalam kegiatan keagamaan untuk mengisi kultum/acarama, apabila sekarang menjelang bulan ramadhan tentu kami menunggu kehadiran

mereka untuk safari ramadhan di mesjid-mesjid” (Wawancara 06 Februari 2023)

Berkat lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dimotori oleh anak muda bernama Abd. Malik, Hasanuddin, Rabanai, dan kawan-kawannya pada waktu itu masyarakat Balassuka mulai menemukan pencerahan dalam hal keagamaan, masyarakat pada waktu mulai sedikit-sedikit mulai mempelajari agama islam, kemudian masyarakat pada saat itu perlahan-lahan mulai meninggalkan pemahaman yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Masyarakat mulai meninggalkan praktek-praktek kemusyrikan.

Sejak tahun 1980-an sampai sekarang kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus bergerak dalam menegakkan pencerahan keagamaan ditengah-tengah masyarakat, hal ini dirasakan oleh NL (umur 31 tahun) selaku Ibu Rumah Tangga, sekaligus Ibu Rukun Tetangga (RT), yang mengatakan bahwa:

“Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus kita motivasi agar terus berkegiatan apalagi kegiatan yang ada mamfaatnya untuk masyarakat, harus kita respon dengan baik, karena sejak ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah kita tahu banyak memberikan perubahan dalam hal pemahaman agama kita” (Wawancara 05 Februari 2023)

Bentuk respon yang baik dari masyarakat Balassuka terhadap Ikatan pelajar Muhammadiyah terjadi apabila ingin melaksanakan kegiatan di perkampungan ditengah-tengah masyarakat, kegiatan yang melibatkan masyarakat yang sifatnya dalam kegiatan keagamaan, misalnya program Malam Bimbingan Imam dan Taqwa (MABIT), Follow-UP atau tindak lanjut setelah mengikuti Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I), kajian rutin, pengajian atau tabliqh akbar.

Masyarakat Balassuka secara umum sangat bangga dan menerima ikatan pelajar muhammadiyah ketika hendak melakukan kegiatan, apalagi kalau kegiatan itu ditempatkan di tengah-tengah masyarakat. Misalnya kegiatan rutin dilaksanakan seperti MABIT, Follow-Up dan pengajian. Hal ini dikemukakan oleh ibu HL (umur 48 tahun) sebagai ibu rumah tangga yang rumahnya biasa dijadikan sebagai tuan rumah untuk kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah:

“kalau ada pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah meminta rumah kami untuk ditempati berkegiatan kami sangat merespon dan membiarkan berkegiatan dirumah kami, kami senang karena ramai sekaligus bisa juga belajar agama dari pemateri-pemateri yang di undang oleh panitia pelaksana” (wawancara 06 Februari 2023)

## **B. Pembahasan**

### **1. Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Gerakan Pencerahan Keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa**

Menurut Durkheim (Martono 2012) agama adalah aturan keyakinan yang dipersatukan oleh aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal suci, yakni sesuatu yang diperintahkan dan larangan, seperti halnya keyakinan dan praktek-praktek yang menyatukan kelompok perilaku yang disebut Gereja. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperang penting dalam memberikan pencerahan keagamaan ditengah-tengah masyarakat sebagai amanah perserikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom (Ortom) yang termaktub di dalam Anggaran Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah (AD IPM Pasal 3) yang mengatakan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi gerakan Islam yang beramar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar, yang tidak terlepas dari aqidah Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan As-sunnah.

Menurut menurut Macionis (Sukmana 2016) mengatakan bahwa gerakan adalah bagian dari aktivitas yang teratur secara sistematis yang bertujuan untuk memajukan dan memperlambat perubahan kegiatan sosial dalam masyarakat. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus bergerak dan melaksanakan aktivitas yang teratur dengan sistematis, Ikatan Pelajar Muhammadiyah meyakini dan sadar terhadap fungsi dan tanggungjawabnya mesti terlibat langsung dalam proses pencerahan keagamaan yang ada di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang hakikatnya dapat merubah dan memperbaiki pemahaman masyarakat terhadap agama Islam.

Spencer (Sukmana 2016) mengatakan bahwa gerakan bermaksud adalah bagian dari upaya bersama-sama yang secara kolektif bertujuan untuk membawa perubahan terhadap tatanan kehidupan yang baru. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang tidak pernah berhenti melakukan aktivitas gerakan dalam rangka memberikan perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi perkumpulan yang bertujuan agar membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, apa yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar terjadi perubahan terhadap kehidupan sosial pelajar dan masyarakat secara umum. Hal ini serupa yang dikemukakan Locher (Sukmana 2016) yang mengatakan bahwa apabila sekumpulan orang mengorganisir (mengatur) diri untuk berupaya dalam

memajukan atau bahkan menghindari berbagai jenis perubahan sosial, berarti sesungguhnya menciptakan sesuatu sebuah gerakan sosial. Serupa yang dikemukakan oleh Greene (Sukmana 2016) berpendapat bahwa gerakan (*movement*) adalah bentuk tingkah laku bersama-sama (kolektif) yang mampu bertahan secara terstruktur, tertata secara rasional dan umur yang cukup lama.

a. Gerakan Dakwah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memandang bahwa Islam adalah satu-satunya jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam bersifat universal dan jika dihayati, dan diaktualisasikan dengan tepat, ajaran itu membawa daya ubah yang luar biasa dalam sejarah peradaban manusia. Akan tetapi, untuk menuju ke arah itu banyak hal-hal yang harus dipenuhi dan diadakan, diantaranya adalah media dakwah. Dakwah Islam berfungsi sebagai mediator antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan umat Islam yang dalam banyak kesempatan terlalu jauh kesenjangannya, artinya umat Islam banyak yang belum tersentuh atau terpenggil oleh nilai luhur ajaran agamanya. Pada konteks ini dakwah sangat penting dan menentukan dalam kehidupan beragama, dengan kata lain tanpa dakwah, Islam tidak akan berarti dan bermakna dalam realitas kehidupan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah menegaskan dirinya sebagai gerakan dakwah Islam untuk ambil bagian dalam proses reformasi atau pembaharuan umat. Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah dakwah amar makruf nahi munkar

Gerakan dakwah adalah gerakan yang menjadi ciri khas organisasi Muhammadiyah terkhusus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, gerakan dakwah

sebagai langkah yang ditempuh untuk memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat. Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang arahnya ke gerakan dakwah biasanya tersusun pada bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) yang memang arah programnya untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadikan bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) menjadi bidang yang memang berfokus dalam hal keagamaan, akan tetapi bukan berarti bidang lain terlepas, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memegang prinsip kolaborasi artinya walaupun programnya bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) tetap bidang lain juga harus terlibat langsung dalam hal kesuksesan program yang telah dirumuskan. Berdasarkan program Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah, maka kita dapat menemukan program yang arahnya untuk gerakan dakwah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal ini melalui bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) sebelum melaksanakan program kegiatan ditengah-tengah masyarakat lebih awal menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 periode, program yang telah tersusun seperti Kajian Rutin, Tahsin/BTQ, Pelatihan Da'i Pelajar Muhammadiyah I (PDPM) I, Tabligh Akbar, Safari Ramadhan, Dakwah Virtual minimal 1× seminggu

Kajian rutin adalah program kajian tentang keagamaan yang setiap bulan dilaksanakan oleh seluruh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, program ini menghadirkan pemateri dari Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa atau mengundang ayahanda pimpinan cabang Muhammadiyah yang lebih dekat dari lokasi kegiatan.

Program BTQ adalah kegiatan membaca menulis Qur'an, program ini dilaksanakan setiap bulan dengan menghadirkan seluruh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dan para kader, program ini bertujuan agar para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah bisa paham tentang baca tulis Al-Qur'an bukan hanya pintar berceramah, dengan program ini harapannya para kader bisa menjadi muballigh muballigat yang berkharisma ditengah-tengah masyarakat.

Pelatihan Da'i Pelajar Muhammadiyah I (PDPM) adalah program untuk membentuk jiwa-jiwa kader muslim sebagai kader pendakwah sesuai dengan salah satu visi dari Ikatan pelajar Muhammadiyah, yakni membentuk kader ummat. Agenda ini berbeda dengan pelatihan dakwah yang lain. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan materi yang diberikan. Pelatihan Da'i Pelajar Muhammadiyah dilaksanakan rutin untuk memberikan pembekalan materi kepada para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Tabligh Akbar adalah program yang dilaksanakan 1x selama 1 periode atau 1x/ 2 tahun, Tabligh Akbar dilaksanakan dimesjid Muhammadiyah dengan menghadirkan pimpinan Cabang Muhammadiyah, organanisasi otonom (ortom) tingkat cabang Muhammadiyah Tombolopao, simpatisan, masyarakat dan Da'i-Da'i Muhammadiyah. Kegiatan seperti ini dilaksanakan pada waktu tertentu, misalnya moment tahun baru Hijriyah, hari sumpah pemuda, dll.

Safari Ramadhan, program ini sudah menjadi program turun temurun yang dilakukan oleh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, program ini sebagai tempat untuk menjadikan kesempatan untuk berdakwah, selain berdakwah juga dijadikan

tempat untuk belajar tampil didepan khalayak. Safari ramadhan dengan mengunjungi mesjid-mesjid yang ada di desa Balassuka dan desa-desa tetangga, program ini para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah bergantian menjadi protokol, mengaji dan berceramah di mesjid yang didatangi.

b. Gerakan Jihad Literasi

Gerakan jihad literasi adalah gerakan yang dibentuk untuk membumikan tradisi literasi. Gerakan ini dibentuk sebagai manivestasi gerakan ilmu yang menjadi paradigma pelajar berkemajuan. Gerakan ini didasari karena rendahnya tingkat literasi dan daya membaca dikalangan pelajar saat ini dan itulah yang menjadi salah satu sebab ketertinggalan bagi para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sampai hari ini.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi yang basis gerakannya adalah pelajar dan remaja yang mempunyai jiwa kritis, nalar berfikir yang transformatif, idealisme yang kuat di tengah gempuran perkembangan zaman. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki ciri khas gerakannya dalam mewujudkan tujuan Pelajar Muhammadiyah yaitu berilmu, berilmu dimaknai sebagai orang yang mempunyai jiwa intelektual yang memiliki ciri berfikir dan tindakan yang didasari ilmu, iman dan amal

Konsep dasar dari program ini adalah Membumikan tradisi literasi sebagai manivestasi gerakan ilmu Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Bertujuan untuk memperkenalkan dan membudayakan gerakan literasi dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah, memotivasi para pelajar untuk membaca dan menulis serta memiliki wawasan yang luas dan berkemajuan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam hal pelaksanaan gerakan jihad literasi melibatkan semua personal dalam struktural kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, hal ini dilakukan agar para kader paham betapa pentingnya jihad literasi dan hadir dalam pikiran mereka betapa pentingnya membaca dan menulis.

Program jihad literasi ini diperuntuhkan untuk seluruh pelajar, remaja dan pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah diberbagai jenjang tingkatan mulai pengurus cabang (PC) sampai kepada pengurus pimpinan ranting (PR). Program ini untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi akan menjadi prasyarat peningkatan kualitas seseorang. Oleh karena itu, jihad literasi harus dilandasi semangat pencerdasan, pemberdayaan dan pembebasan seseorang dari kebodohan.

Jihad literasi menjadi bagian terpenting bagi para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai langkah awal untuk membentuk mental spritual, hal ini langsung di jemput oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan melaksanakan program yang mengarah kepada literasi. Bentuk program tersebut biasanya dalam bentuk Tadabbur Alam, Kelas Literasi, Bedah buku, Karya Tulis, Dialog dan membuat Blog PIP, program setidaknya membuka motivasi kepada seluruh kader untuk berliterasi.

Program Tadabbur Alam dengan adanya program ini bertujuan agar seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah terkhusus di Balassuka dapat lebih mengenal dan mengetahui maksud sesuatu (alam) diciptakan oleh-Nya serta agar lebih dekat dengan alam sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaanya.

Program ini menyadarkan kepada seluruh kader bahwa Allah SWT. beserta isinya adalah bentuk kekuasaanya yang didalamnya kita bisa belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

Kelas literasi adalah program untuk membangun semangat literasi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah terkhusus minat membaca dan menulis kader. Kelas literasi ini melibatkan seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang ada di Balassuka kemudian untuk membangkitkan semangat literasi para kader maka dari bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) membuat blog untuk mengaplikasikan kelas literasi agar dapat menghimpun dan mempublikasikan tulisan dari teman-teman, baik dari kalangan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah maupun bukan kader.

Bedah buku merupakan salah satu program yang dianggap penting, karena dengan bedah buku para kader bisa banyak belajar akan pentingnya literasi, bedah buku dilaksanakan setiap bulannya dengan menghadirkan pemateri yang paham terhadap buku yang kami bedah, bedah buku ini menghadirkan seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah terutama pengurus, program ini bertujuan agar pengurus dan para kader bisa lebih banyak membaca dan menambah referensi

Dialog pelajar Ikatan Pelajar Muhammadiyah salah satu program rutin yang dilakukan, dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, moment hari-hari besar seperti ini dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga tema dialog dikaitkan dengan hari besar tersebut, seperti mengkombinasikan antara Islam, Indonesia dan Muhammadiyah untuk kemerdekaan, dengan mengundang seluruh tokoh agama,

tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh perempuan, pengurus karang taruna beserta seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Program gerakan jihad literasi ini salah satu yang menjadi output agar para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah bisa menjadi penulis, salah satu yang dilakukan adalah membuat karya tulis program karya tulis ini dilakukan agar kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah bisa belajar menulis dengan tidak membatasi tema tulisan yang terpenting bisa menulis dan merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, paragraf menjadi tulisan yang menarik untuk dibaca. Karya tulis yang telah dibuat oleh kader Ikatan pelajar Muhammadiyah kemudian dimuat dan diterbitkan lewat blog yang telah dibuat sebelumnya.

c. Gerakan Budaya

Sebagai gerakan pelajar dan remaja Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus mampu membangun tradisi kebudayaan yang kritis-transformatif. Budaya kritis-transformatif adalah budaya yang disemangati oleh nilai-nilai amar ma'ruf (humanisasi, emansipasi), nahi munkar (liberasi/pembebasan) dan tu'minuuna billah (spiritualisasi). Budaya terbentuk dari tiga unsur; 1). Sistem ide, gagasan, dan pemikiran 2). Sistem tindakan dan 3). Sistem artefak atau bendawi. Ketiga unsur itu merupakan satu kesatuan dan kesatuan itu harus merepresentasikan nilai-nilai.

Seni merupakan jenis budaya yang cukup strategis untuk dikembangkan di kalangan pelajar dan remaja serta dijadikan sebagai alat perjuangan gerakan kritis-transformatif. Seni yang mampu membangun kritisme terhadap realitas sosial, menyuarakan kepedihan penindasan dan ketidakadilan, membangun semangat

perlawanan terhadap kedholiman serta seni yang mampu menghadirkan Tuhan yang berjuang bersama untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai seni tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karya lagu, puisi, cerpen, novel, drama, teater, lukisan, poster, kaos, karikatur, monolog dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Gerakan budaya menjadi tidak kalah penting dikalangan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena pentingnya sehingga dibuatkan bidang khusus di struktural pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO), bidang ini memiliki visi berkembangnya seni-budaya dan olahraga dikalangan pelajar berspiritkan Islam berkemajuan dan mencerahkan peradaban manusia sebagai makhluk berbudaya dan berakhlak mulia serta memiliki tubuh yang sehat jasmani dan rohani.

Sistem Gerakan dari bidang ini untuk meningkatkan upaya pengembangan seni budaya dan olahraga di kalangan pelajar yang sesuai nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah melalui kegiatan Apresiasi Seni Budaya serta dengan menyelenggarakan pekan olahraga pelajar. Bidang ini targetnya agar dapat menguatkan kapasitas kelembagaan seni, budaya dan olahraga di semua jenjang kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan cara menguatkan jaringan komunitas-komunitas seni, baik dilingkungan sekolah, ataupun diluar dalam rangka pengembangan seni, budaya dan olahraga dikalangan pelajar.

Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam hal ini bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) telah menyusun program selama 1 periode sebagai wujud kepedulian terhadap gerakan kebudayaan di Balassuka.

Penyusunan program ini bersifat terbatas artinya disusun dalam jangka waktu 2 tahun harus terealisasi, program tersebut seperti dialog sumpah pemuda, seminar kebudayaan dan pekan olahraga seni dan keagamaan (PORSEKA).

Program dialog sumpah pemuda Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka adalah program yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pemuda. Kegiatan ini melibatkan kalangan pemuda pemudi yang ada di Balassuka. Program seperti ini rutin dilaksanakan agar terbangun komunikasi yang baik antar pemuda pemudi di Balassuka makanya kepesertaan melibatkan semua elemen pemuda, tentu dengan tetap menghadirkan nuansa keislaman sebagai ciri khas Pelajar Muhammadiyah,

Seminar Kebudayaan adalah kegiatan yang arahnya kembali memperkenalkan budaya-budaya yang khas di Balassuka, dengan seminar kebudayaan ini paling tidak generasi pelanjut masih paham dan mengingatkan kembali dengan budaya leluhur yang telah ditinggalkan oleh para pendahulu. Seminar kebudayaan ini menghadirkan para tokoh dan orang tua yang masih dan paham tentang budaya-budaya yang di Balassuka. Kegiatan ini melibatkan seluruh kader-kader dan masyarakat.

d. Gerakan Olahraga

Ikatan Pelajar Muhammadiyah bukan hanya identik dengan ceramah, kajian, seminar ataupun literasi. Akan tetapi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga identik dalam gerakan olahraga, digerakan ini pula dijadikan pula sebagai wadah dalam berdakwah mencerahkan keagamaan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal gerakan olahraga memberikan tanggungjawabnya ke bidang Apresiasi Seni

Budaya dan Olahraga yang fokus gerakannya mengarah kepada kegiatan-kegiatan olahraga.

Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga tempat bagi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah menyalurkan bakat kesenian dan olahraganya, di bidang ini tempat bagi mereka untuk melatih keterampilan baik dalam hal seni maupun olahraga, jadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan kesempatan kepada kader untuk mengeluarkan skill, bakat dan keterampilan mereka, karena ada wadah yang siap untuk bereksperimen.

Gerakan olahraga sebagai wadah untuk berdakwah menyampaikan dan mencerahkan kepada kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal keagamaan. Agama islam mengajarkan kejujuran, adil, tertib, disiplin serta menjaga aurat. Gerakan olahraga ini wadah untuk membiasakan bagi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah berbuat jujur dalam bertanding, belajar adil utamanya ketika diberikan kepercayaan menjadi wasit, tertib untuk mengikuti lomba sesuai dengan keahlian, disiplin dalam artian apabila ikut lomba tidak membiasakan terlambat, memakai seragam, dll, serta dalam hal gerakan olahraga tidak meningggal kewajiban untuk menjaga aurat seperti laki-laki pada sama bermain sepak bola maka tetap menutup aurat sampai lutut, perempuan tepat memakai hijab sampai kaos kaki yang menutupi seluruh badan yang wajib ditutup.

Gerakan olahraga ini kak, sarana atau wadah bagi kami untuk menyampaikan dakwah lewat aturan-aturan yang kami buat untuk para peserta lomba, misalnya lomba sepak bola maka ipmawan tidak diperkenankan ikut lomba kalau tidak menutup aurat, begitu pula ipmawati tidak diperkenankan ikut

lomba kalau tidak memakai jilbab, rok atau kaos kaki, semua aturan kita perketat agar kader-kader Ikatan pelajar Muhammadiyah terbiasa tertib dan disiplin.

Gerakan olahraga yang biasa dilaksanakan oleh bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) sebagai pelaksana kegiatan adalah program PORSEKA. PORSEKA adalah singkatan dari pekan olahraga seni dan keagamaan, mendengar namanya berarti program ini lebih mengarah kepada kegiatan kesenian dan keagamaan. Program ini dilaksanakan setiap tahun atau dalam 1 periode pengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, program ini diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit potensial yang bisa membanggakan bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Muhammadiyah dan untuk bangsa Indonesia.

### 3. Respon Masyarakat dengan Adanya Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai tujuan gerakan sosial. Organisasi yang tujuannya adalah masyarakat umum mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menjadi garda terdepan dalam proses perubahan sosial, menjadi agen of change dalam menentukan arah perubahan yang lebih baik.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah organisasi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang tidak terlepas dari Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang terus menebarkan mamfaat untuk kemanusiaan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus berusaha untuk memantapkan gerakan sosial kritisnya ditengah pelajar dan siswa pada umumnya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

menjadi garda terdepan dalam menuntaskan kebodohan, anti keadilan, anti perubahan, anti penindasan. maka apabila terjadi hal demikian Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan bersuara lantang memperjuangkan hak dan aspirasi yang dibutuhkan manusia, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, terampi, berilmu dan memiliki harkat dan martabat.

Gerakan sosial yang dilakukan Muhammadiyah bersama organisasi otonom (ortom) Ikatan Pelajar Muhammadiyah tetap konsisten bergerak untuk menegakkan nilai-nilai aqidah islam ditengah-tengah masyarakat, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam gerakannya terpusat pada generasi islam, generasi muda pelanjut perjuangan bagi muhammadiyah kedepan dan bangsa Indonesia, hal inilah menjadikan organisasi ini terus menerus menebarkan gerakan-gerakan islamnya agar generasi pelanjut tetap istiqomah dalam menyebarkan dakwah ditengah-tengah masyarakat.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah organisasi yang dianggap lama dikenal oleh masyarakat desa Balassuka, muncul sejak tahun 1980-an yang dipelopori oleh seorang pemuda. Gerakannya sudah sangat nampak ditengah-tengah masyarakat sehingga tidak diragukan lagi ke eksistensiannya, organisasi ini dalam pergerakannya sudah cukup mudah dilakukan karena sudah bebas melaksanakan kegiatan dimana dan kapanpun bisa dilaksanakan. Masyarakat sudah memberikan respon yang sangat baik, masyarakat sadar bahwa organisasi ini sudah banyak memberikan sumbangsih positif terhadap perubahan tatanan kehidupan beragama masyarakat.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat, kehadirannya sudah nampak di tengah-tengah masyarakat, masyarakat sangat merespon dengan baik apabila kader-kader mau melaksanakan kegiatan, bahkan biasa ada masyarakat bertanya kenapa jarang lagi ada kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi yang memberikan dampak positif terhadap perubahan masyarakat sehingga pemerintah desa Balassuka memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk terus melaksanakan program-programnya. Pemerintah desa sangat merespon dengan baik Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sehingga memberikan ruang dan kesempatan bagi para kader-kader untuk terus melaksanakan kegiatan, pemerintah senantiasa memberikan fasilitas sarana dan prasarana agar program atau kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah bisa berjalan dengan baik, selama kegiatan yang dilaksanakan berdampak baik bagi masyarakat dan para generasi penerus.

Masyarakat sangat merespon program-program yang dilaksanakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sehingga setiap mau berkegiatan para orangtua kader selalu memberikan izin kepada anak-anaknya untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah,

Masyarakat Balassuka sadar dengan organisasi mampu membawa perkembangan dan perubahan dalam tata cara menjalani hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga masyarakat Balassuka terbuka dengan organisasi,

apalagi organisasi itu berdampak positif, baik dampaknya kepada generasi maupun kepada masyarakat itu sendiri.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah diberikan dukungan dan support dalam berkegiatan, karena organisasi ini banyak bermamfaat untuk masyarakat, utamanya kader karena Ikatan Pelajar Muhammadiyah dianggap membawa perubahan terhadap pribadi, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama.

Secara umum masyarakat Balassuka merespon dengan adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena pada dasarnya memang masyarakat membutuhkan kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi dikalangan pelajar yang terus bergerak untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini senantiasa kita oleh masyarakat, karena masyarakat senang apabila para kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah ikut terlibat membantu dalam kegiatan keagamaan untuk mengisi kultum/acarama, apabila memasuki bulan ramadhan masyarakat senantiasa menunggu kehadiran mereka untuk safari ramadhan di mesjid-mesjid.

Berkat lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dimotori oleh anak muda bernama Abd. Malik, Hasanuddin, Rabanai, dan kawan-kawannya pada waktu itu masyarakat Balassuka mulai menemukan pencerahan dalam hal keagamaan, masyarakat pada waktu mulai sedikit-sedikit mulai mempelajari agama islam, kemudian masyarakat pada saat itu perlahan-lahan mulai meninggalkan pemahaman yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Masyarakat mulai meninggalkan praktek-praktek kemusyrikan.

Sejak tahun 1980-an sampai sekarang kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah terus bergerak dalam menegakkan pencerahan keagamaan ditengah-tengah masyarakat, sehingga hal itu masyarakat beranggapan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus kita motivasi agar terus berkegiatan apalagi kegiatan yang ada mamfaatnya untuk masyarakat, agar diberikan respon dengan baik, karena masyarakat menganggap sejak adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah banyak memberikan perubahan dalam hal pemahaman agama masyarakat.

Bentuk respon yang baik dari masyarakat Balassuka terhadap Ikatan Pelajar Muhammadiyah terjadi apabila ingin melaksanakan kegiatan di perkampungan ditengah-tengah masyarakat, kegiatan yang melibatkan masyarakat yang sifatnya dalam kegiatan keagamaan, misalnya program Malam Bimbingan Imam dan Taqwa (MABIT), Follow-UP atau tindak lanjut setelah mengikuti Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I), kajian rutin, pengajian atau tabligh akbar.

Secara umum masyarakat punya anggapan bahwa dengan memberikan respon atau dukungan kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah bentuk terima kasih, Berkat adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah banyak membawa pengaruh yang positif terhadap perubahan masyarakat terkhusus dalam hal pemahaman agama, kahadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi pembawa perubahan kepada masyarakat dan menjadi pencetak sumber daya manusia yang berkompten.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mengumpulkan data dan analisis data, maka kami penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperang penting dalam memberikan pencerahan keagamaan, gerakan sosial yang dilakukan oleh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan dakwah, gerakan jihad literasi, gerakan budaya dan gerakan olahraga. Ikatan Pelajar Muhammadiyah aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan dalam bentuk Pengajian, Kajian, Follow-Up dan Malam Bimbingan Imam dan Taqwa (MABIT) kepada seluruh kader yang ada di desa Balassuka.
2. Secara umum masyarakat Balassuka merespon dengan adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena pada dasarnya memang masyarakat membutuhkan kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi dikalangan pelajar yang terus bergerak untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat. respon atau dukungan kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah bentuk terima kasih, Berkat adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah banyak membawa pengaruh yang positif terhadap perubahan masyarakat terkhusus dalam hal pemahaman agama, kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi pembawa perubahan

kepada masyarakat dan menjadi pencetak sumber daya manusia yang berkompeten.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas tentang gerakan sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam memberikan pencerahan keagamaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab. Gowa, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan memberikan perhatian terhadap Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk mendukung gerakan-gerakan sosial dalam rangka memberikan pencerahan keagamaan baik kepada seluruh kader maupun kepada seluruh masyarakat.
2. Memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah demi kemajuan dan keberlangsungan hidup beragama
3. Kepada seluruh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar lebih aktif dalam menyebarkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2020. *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Mutqin Terjemah Perkata dan Tajwid Warna*. Bandung Cordoba
- Asse,Ambo.2021. *Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan untuk Indonesia Berkeadaban, Sulawesi Selatan Mengawal Abad Kedua Menyongsong Masa Depan Umat yang Lebih Maju*. Makassar; Darul Hikmah Wa Al-Ulum Kerjasama Alauddin University Press
- Ariansyah dan Masyhur. Identitas Agama dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam Di Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Politik dan Peradaban Islam*, 1 (1); 49-60
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hakim. 2018. Gerakan Sosial Nahdlatul Ulama Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*; 3 (1) 1-12
- Husaini, Setiady. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2016. *Panduan Mukhtamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan pelajar Muhammadiyah
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah.. IPM guide Book. *Pimpinan Wilayah Ikatan pelajar Muhammadiyah Daerah istimewa Yogyakarta*
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2015. *Buku Panduan Musywil xx* . Makassar: pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan.
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2012. *Buku Panduan Musyawarah Wilayah xix*: pimpinan Wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2012. *Buku Panduan konferensi pimpinan daerah* Makassar: pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2019. *Buku Panduan Musyawarah Wilayah XXII Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan "Meneguhkan Karya Nyata, Wujudkan IPM Sulsel Transformatif"*. Makassar: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2021. *Buku Panduan Musyawarah Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan Transformasi Gerakan Sulsel Adaptif*. Makassar: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan

- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2016. *Tanfidz Muktamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah Menggerakkan Daya Kreatif Mendorong Generasi Berkemajuan*. Yogyakarta: PP Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
- Ikhwan. 2022. *Prasangka Sosial dan Komunikasi Efektif Antarpemeluk Agama di Balang Buki, Desa Tonasa, Kec. Tombolopao, Kab.Gowa*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar; UIN Alauddin Makassar
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pongsibanne, Kadorre, Lebba. 2013. *Islam dan Budaya Lokal*. Tangerang Selatan Banten; Mazhab Ciputat
- Lubis, Ridwan. 2015. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta. Raja Grapindo Persada
- Nurmiati. 2022. *Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar; Unismuh Makassar
- PPM. 2003. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- PIP PP IPM. 2010. *Menjadi Pejuang : 17 Kisah Inspiratif Aktivis IPM*. PP IPM Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang Jawa Tmur: Intrans Publishing dan Dewan Pengurus Daerah Jawa Timur Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI).
- Suryono, Agus. 2020. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Soehartono Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Zamakhsyari,dkk. 2020. *Elit Agama dan Gerakan Sosial pada Masyarakat Cirebon Studi Kasus Jamiyah Waqiah Permata Hati*. *Jurnal Empower*, 5 (2);169



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ansurlawarlin

NIM : 105091102821

Program Studi : Magister Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	1 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursmah S. Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Ansurlawarlin 105091102821

# BAB I

by Tahap Tutup



**Submission date:** 26-Apr-2023 01:34PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2075905337

**File name:** BAB\_1\_edit.docx (47.84K)

**Word count:** 2298

**Character count:** 15920

# Ansurlawarlin 105091102821 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

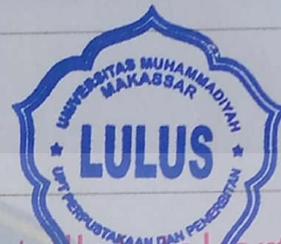
7%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%



Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography

Ansurlawarlin 105091102821

## BAB II

by Tahap Tutup



**Submission date:** 26-Apr-2023 01:34PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2075905713

**File name:** BAB\_2\_edit.docx (75.82K)

**Word count:** 4710

**Character count:** 31831

# Ansurlawarlin 105091102821 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

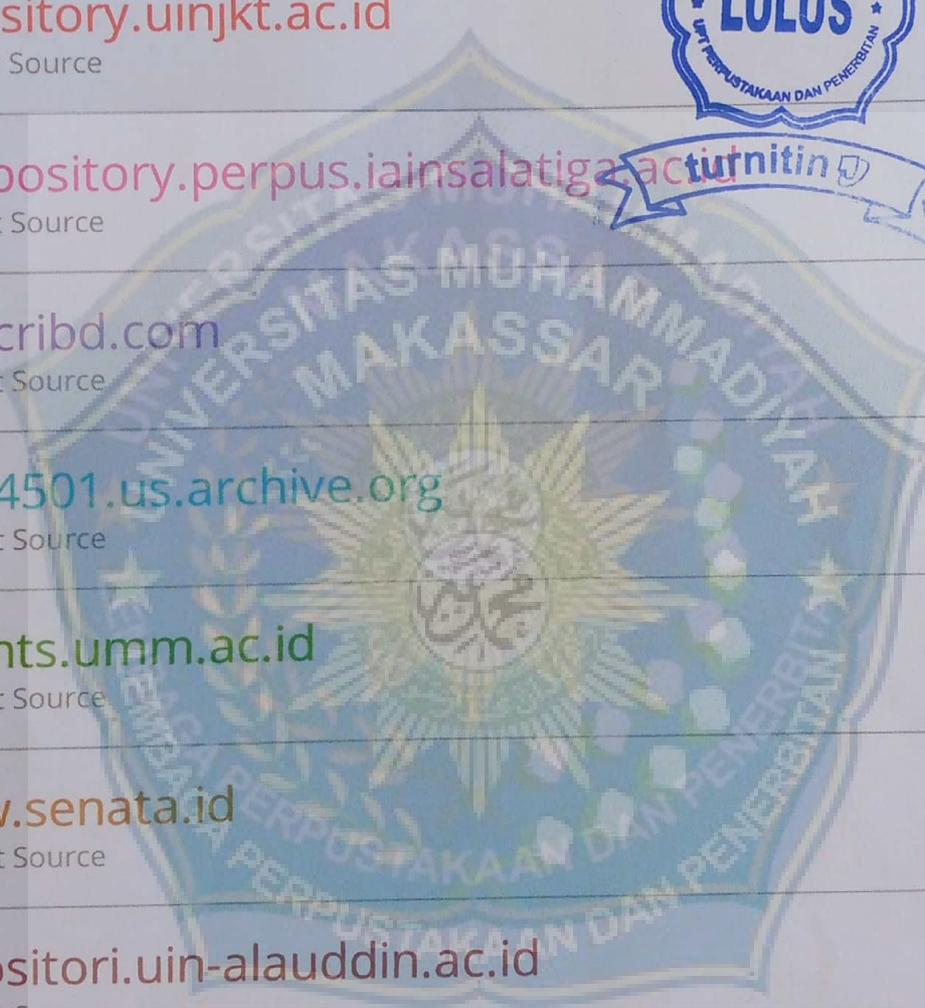
PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://ia904501.us.archive.org">ia904501.us.archive.org</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.senata.id">www.senata.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lennyjufnia.blogspot.com">lennyjufnia.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%



Ansurlawarlin 105091102821

## BAB III

by Tahap Tutup



**Submission date:** 26-Apr-2023 01:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2075906007

**File name:** BAB\_3\_edit.docx (40.89K)

**Word count:** 1162

**Character count:** 7919

# Ansurlawarlin 105091102821 BAB III

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	2%



Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

Ansurlawarlin 105091102821

## BAB IV

by Tahap Tutup



**Submission date:** 26-Apr-2023 01:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2075906270

**File name:** BAB\_4\_edit.docx (48.24K)

**Word count:** 1316

**Character count:** 7959

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

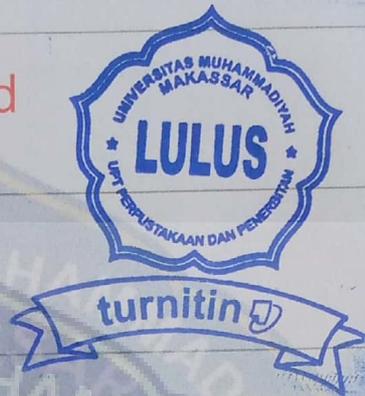
PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	2%
4	<a href="https://mahad-ib.blogspot.com">mahad-ib.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://jurnalsolum.faperta.unand.ac.id">jurnalsolum.faperta.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Aryandini Novita, Dadang Hikmah Purnama. "PEMANFAATAN LINGKUNGAN OLEH MASYARAKAT PENDUKUNG SITUS DI BELITUNG BAGIAN SELATAN", Siddhayatra: Jurnal Arkeologi, 2019 Publication	1%
7	Risnawati K. "Analisis Arah Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara Dalam Mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai", LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman, 2021	1%



Ansurlawarlin 105091102821

## BAB V

by Tahap Tutup



**Submission date:** 14-Apr-2023 08:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2063979922

**File name:** BAB\_5\_-\_2023-04-14T093236.857.docx (77.18K)

**Word count:** 7639

**Character count:** 51554

# Ansurlawarlin 105091102821 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1 %
2	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
4	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %



Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  Off